

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN
DAN METODE PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
KELAS X SMK WAHID HASYIM PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh

AHMAD FAQIKHUDIN
NPM: 19001832

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1442 H / 2022 M

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN
DAN METODE PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
KELAS X SMK WAHID HASYIM PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**



Oleh

AHMAD FAQIKHUDIN
NPM: 19001832

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons
Pembimbing II : Dr. Masykurillah, S.Ag, M.A

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1442 H / 2022M

ABSTRAK

Ahmad Faqihudin, Tahun 2022. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Dan Metode Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Wahid Hasyim Pekalongan. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa di dalam, di luar sekolah, keluarga dan Masyarakat, Minat belajar harus mempunyai dukungan dan support agar dapat mempengaruhi terhadap aktifitas belajar seorang peserta didik. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi mak akan menunjukkan prestasi belajar yang baik, seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat mampu mempunyai proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Apakah ada pengaruh Persepsi Peserta didik tentang kepribadian Guru terhadap minat belajar Peserta didik SMK Wahid Hasyim Pekalongan, 2) Apakah ada pengaruh Metode Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar Peserta didik SMK Wahid Hasyim Pekalongan, 3) Apakah ada pengaruh Persepsi Peserta didik tentang kepribadian Guru dalam menggunakan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar Peserta didik SMK Wahid Hasyim Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode Korelasional, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Wahid Hasyim Pekalongan berjumlah 31 Peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui Kuisisioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan analisa regresi ganda.

Hasil penelitian yang telah dilakukan 1) Ada pengaruh Persepsi Peserta didik tentang kepribadian Guru dengan minat belajar. Nilai Koefisien Variabel sebesar 0,327 dengan $t_{hitung} = 1,952$, dibanding dengan nilai $t_{tabel} = 1,697$. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $1,952 \geq 1,697$, 2) Ada pengaruh metode pembelajaran guru. Nilai Koefisien variable 0,405 dengan $t_{hitung} = 1,840$, 3) Hasil analisa data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linier ganda menghasilkan model persamaan regresi $y=75,070 + 0,327X1 + 0,405 X2$, menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} =3,499$ dengan Sig =0,061. 5% derajat bebas ($v1=2$ dan $v2=28$) diperoleh nilai $f_{tabel}=3,36$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh persepsi Peserta didik tentang kepribadian dan Metode pembelajara guru terhadap minat belajar Peserta didik. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah lebih baik lagi dalam menjaga kepribadian Guru dan pemanfaatan metode pembelajaran bisa lebih dimaksimalkan.

Kata Kunci : Persepsi Peserta didik, Kepribadian dan Metode Pembelajaran, Minat Belajar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppslainmetro@yahoo.com
Website: www.ppslainmetro.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Dan Metode Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Wahid Hasyim Pekalongan Lampung Timur

Nama : Ahmad Faqihudin
NIM : 19001832
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Metro, Agustus 2022

MENYETUJUI
Komisi Pembimbing

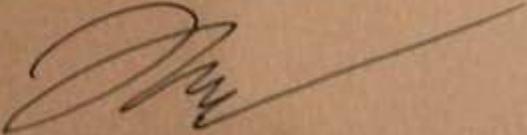
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons
NIP. 1974060719980320023


Dr. Masykurillah, S.Ag, M.A.
NIP. 197112252000031001

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 197502212009011003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

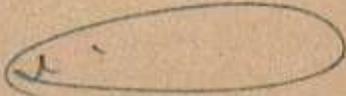
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsiaainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul : PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN DAN METODE PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X SMK WAHID HASYIM PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh AHMAD FAQIKHUDIN, NIM: 19001832 Program Studi Pendidikan Agama Islam

TIM PENGUJI

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Ketua Moderator

1. 

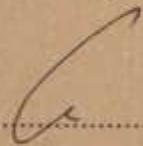
Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons
Penguji I

2. 

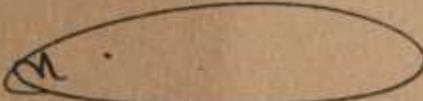
Dr. Masykurillah, S.Ag, M.A.
Penguji II

3. 

Abdul Mujib
Sekertaris

4. 

Direktur Pascasarjana
IAIN METRO



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Nip. 19730710 199803 1 003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Faqikhudin

NPM : 19001832

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian dan Metode Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Wahid Hasyim Pekalongan Lampung Timur

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, Agustus 2022
Yang menyatakan,



Ahmad Faqikhudin
NPM: 19001832

PADOMAN TRANSLITERASI

Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	S
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Z
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Ş
ض	D

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	ʿ
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	ʾ
ي	y

2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - اى	Â
ي - يى	Î
و - وى	Û
يا - يى	Ai
وا - وى	Au

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, pendidikan dan selalu mendoakan dengan harapan agar menjadi anak yang sholeh.
2. Istriku dan Mertua yang aku sayangi yang memberi dukungan kuliah di Program Pascasarjana IAIN Metro
3. Keluarga Besar SMK Wahid Hasyim Pekalongan.
4. KBNU Lampung Timur, PC NU, PC LP NU Lampung Timur dan Lainnya.
5. Teman-teman Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
6. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan semoga dapat Peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Qs. Al-Jatsiyah : 13).¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 2011), h. 146

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di Dunia dan Akhirat.

Penelitian Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua atau Magister pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar M.Pd: dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada;

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA Selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.S.I, Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Widhia Ninsiana, M.Hum selaku Wakil Direktur IAIN Metro
4. Dr. Masykurillah, S.Ag, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama kuliah serta memberi semangat dalam penyelesaian Tesis
5. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons sebagai pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan serta perhatiannya selama Peneliti menyelesaikan Tesis.
6. Bapak dan ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

8. Kepala Sekolah SMK Wahid Hasyim Pekalongan Lampung Timur telah diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dapat diterima dengan lapanga dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermangfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Agustus 2022
Peneliti,

Ahmad Faqikhudin
NPM: 19001832

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
AKHIR TESIS	v
KOMISI UJIAN TESIS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
PADOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penelitian yang Terdahulu yang Relevan	8
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Minat Belajar Peserta didik	12
1. Pengertian Minat Belajar	12
2. Fungsi Minat Dalam Proses Belajar	15
3. Cara Meningkatkan Minat	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	21

B. Kepribadian Guru.....	25
1. Pengertian Kepribadian Guru.....	25
2. Indikator Kepribadian Guru	28
3. Kompetensi Kepribadian.....	30
C. Metode Pembelajaran PAI Kelas X	33
1. Metode Pembelajaran	33
2. Mata Pelajaran PAI	42
D. Pengaruh Persepsi Peserta didik, Kepribadian Gurudan Metode Mengajar Gurudengan Minat Belajar Peserta didik.....	52
E. Kerangka Berfikir.....	53
F. Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III METODELOGI PENELITIAN	56
A. Rancangan Penelitian	56
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	57
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	59
D. Metode Pengumpulan Data	62
E. Intrumen Penelitian	65
F. Analisis Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
A. Temuan Umum Penelitian	81
1. Profil SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan ...	81
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan	83
3. Keadaan Guru SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan	85
4. Keadaan Peserta didik SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan	87
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan	87

6.	Letak Denah Lokasi SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan	91
7.	Struktur Organisasi SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan	92
B.	Temuan Khusus Penelitian	
1.	Minat Belajar Peserta Didik (Y).....	93
2.	Metode Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X ₂).....	96
3.	Kepribadian Guru (X ₁)	99
C.	Pengujian Hipotesis.....	102
D.	Pembahasan.....	114
BAB V	PENUTUP	120
A.	Kesimpulan.....	120
B.	Implikasi	121
C.	Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123

DAFTAR TABEL

1. Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian	86
2. Data Guru SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan.....	87
3. Keadaan Peserta didik SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan...	88
4. Sarana dan Prasarana SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan ...	89
5. Distribusi Frekuensi minat belajar peserta didik (Y).....	94
6. Distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X_2).....	97
7. Distribusi Frekuensi Kepribadian Guru (X_1)	101
8. Uji Hubungan Kepribadian guru dengan Minat belajar peserta didik Kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan.....	104
9. Uji Hubungan Metode Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Minat belajar peserta didik Kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan.....	106
10. Uji Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru dan Metode Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Minat Belajar Peserta Didik di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan	108

DAFTAR GAMBAR

1. Denah lokasi SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan	91
2. Struktur Organisasi SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan	92
3. Histogram Variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y)	95
4. Histogram Variabel Metode Pembelajaran Guru Mata Pelajaran PAI (X_2)	99
5. Histogram Variabel Kepribadian guru (X_1).....	102

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Pedoman Observasi
5. Transkrip Wawancara Penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam, di luar agar sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia, mendidik, membimbing dan mengarahkan perbuatan yang baik dan buruk, sehingga nantinya menjadi manusia yang berakhlak baik dan memiliki nilai atau hasil belajar yang baik. Hasil belajar peserta didik termasuk bagian dari upaya peningkatan pendidikan dan pengajaran di kelas maupun di luar kelas.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015 h. 1

Minat belajar harus mempunyai dukungan dan support agar dapat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar seorang Peserta didik. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan menunjukkan prestasi belajar yang baik. Dengan adanya minat belajar dalam diri Peserta didik maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri Peserta didik untuk terus belajar. Dalam kegiatan belajar diharapkan adanya perubahan-perubahan menuju perbaikan. Perubahan untuk perbaikan maupun peningkatan ini biasanya dibuktikan dengan adanya hasil belajar.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial dan emosional, di samping keterampilan lain.”Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, emosional maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing”.³

Mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen kepesertadidikan memiliki tugas utama yang harus diperhatikan yaitu dengan membuat program kegiatan pembinaan peserta didik. Pembinaan peserta didik dilakukan peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar dalam perwujudan minat dan bakat peserta didik untuk bekal kehidupan di masa mendatang. Untuk mendapatkan pengetahuan peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan yang positif. Tentunya upaya ini lebih

³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. h. 9

memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang usaha yang harus dilakukannya setelah menetapkan pada salah satu jurusan dalam belajarnya.

Pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan Masyarakat unuk dapat menghasilkan lulusan yang baik yang mampu hidup secara komperhensif pada Era globalisasi, khususnya di bidang Pendidikn Agama Islam, Alumni Pendidikan di harapkan selain menguasai Ilmu Pengetahuan, Keahlian dan Keterampilan, Kreativits, dan daya saing, Juga Alumni yang memiliki bekal pengetahuan Agama, Moral dan berakhlak Mulia.⁴

Minat belajar di SMK Wahid Hasyim Kecamatan Pekalongan khususnya pada Peserta didik/ Siswi Kelas X menjadi perahtian utama dan merupakan faktor utama dalam pembentukkan pribadi manusia, pribadi yang baik akan terbentuk ketika minat Peserta didik dalam belajar tinggi, jika minat belajar dapat ditingkatkan maka output pendidikan akan mampu mengangkat derajat manusia dan menjadi manusia yang bermartabat.

Berdasarkan *pra survey* di SMK Wahid Hasyim dapat di ketahui bahwa masih ada anak yang minat belajarnya kurang dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam didlam maupun di luar pembelajaran, karna memiliki persepsi kurang baik terhadap Guru dan masih ada Guru yang memiliki bermacam-macam kepribadian dan menggunakan metode mengajar dengan monoton. Hal tersebut menimbulkan kurangnya minat belajar Sehingga perlu adanya pembenahan oleh guru pelajaran agama islam dalam menjalankan tugasnya serta ketepatan dalam memilih metode pembelajaran yang menyenangkan di

⁴ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h 152

kelas X semester genap SMK Wahid Hasyim Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat mampu mempunyai strategi dalam proses belajar mengajar, tidak hanya ceramah namun guru dituntut untuk lebih bervariasi dalam mengatasi masalah seperti kedisiplinan atau tata tertib sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik, sering masalah disiplin digunakan sebagai barometer pengukur kualitas pendidikan disuatu sekolah.⁵

Guru memiliki konsep dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diberikan, guru memiliki RPP, guru mengembangkan materi dengan menggunakan metode pembelajaran dan efektifitas pembelajaran untuk melihat dari proses pembelajaran yang berlangsung guru bidang studi pendidikan agama Islam kurang maksimal dalam pembelajaran baik dalam merancang pembelajaran, dan membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh kepribadian Guru dan metode pengajaran yang digunakan Guru dalam pembelajaran dan minat belajar Peserta didik di SMK Wahid Hasyim, untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi Peserta didik Tentang Kepribadian dan Metode pembelajaran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Minat Belajar Peserta didik di SMK Wahid Hasyim Pekalongan Lampung Timur".

⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), Cet. 5, h. 43

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan peneliti, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru menguasai metode pembelajaran dan menggunakan teknologi dalam mengajar yang bervariasi, akan tetapi persentase minat belajar peserta didik masih rendah.
2. Minat belajar peserta didik masih belum optimal padahal peserta didik selalu mendapatkan suasana belajar dalam pelaksanaan belajar mengajar.
3. Guru memiliki kepribadian kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan minat belajar peserta didik berkurang.
4. Terdapat Peserta didik yang minat belajarnya kurang karena kurang tertarik dengan cara penyampaian Guru dalam proses pembelajaran
5. Masih ada Guru yang memiliki bermacam-macam kepribadian seperti mudah tersinggung atau mudah marah, dan menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik
6. Kurangnya variasi Guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalahnya menjadi:

1. Minat belajar Peserta didik pada mata pelajaran agama islam
2. Kepribadian yang dimiliki Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar pendidikan agama islam
3. Metode yang digunakan Guru mata pelajaran agama islam dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, maka agar tidak melebar pembahasan dalam penelitian dibatasi pada permasalahan yaitu:

1. Apakah ada pengaruh Persepsi Peserta didik tentang kepribadian Guru terhadap minat belajar Peserta didik SMK Wahid Hasyim Pekalongan Lampung Timur?
2. Apakah ada pengaruh Metode pembelajaran Guru Mata Pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar Peserta didik SMK Wahid Hasyim Pekalongan Lampung Timur?
3. Apakah ada pengaruh Persepsi Peserta didik tentang kepribadian Guru dalam menggunakan metode pembelajaran Mata Pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar Peserta didik SMK Wahid Hasyim Pekalongan Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, agar dapat memudahkan pelaksanaan penelitian, maka tujuan penelitian yang akan diteliti secara operasional yaitu:

1. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh Persepsi Peserta didik tentang kepribadian Guru Mata Pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar Peserta didik SMK Wahid Hasyim Pekalongan Lampung Timur
2. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh Metode pembelajaran Guru Mata Pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar Peserta didik SMK Wahid Hasyim Pekalongan Lampung Timur

3. Untuk Mengetahui Apakah ada pengaruh Persepsi Peserta didik tentang kepribadian Guru dalam menggunakan metode pembelajaran Mata Pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar Peserta didik SMK Wahid Hasyim Pekalongan Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian maka manfaat penelitiannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritik, Memberikan pemikiran dari hasil penelitian guna memperkaya khazanah keilmuan pendidikan, serta dapat menjadi referensi rujukan penelitian berikutnya tentang kajian literatur yang berkaitan dengan persepsi Peserta didik tentang kepribadian Guru dan metode mengajar dalam minat belajar Peserta didik. Memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik melalui peningkatan kompetensi guru dan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian peningkatan mutu peserta didik yang akan datang
2. Aspek praktis, dapat menjadi bahan acuan untuk Guru agar menjadi pribadi yang lebih baik dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar minat belajar Peserta didik dapat tumbuh dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Memberikan bahan masukan atau sumbangsih pemikiran yang konkrit terutama bagi guru dalam memahami dan mengimplemetasikan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih maksimal.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam Tesis. “Penelitian terdahulu yang relevan dengan *Telaah Kepustakaan* atau kajian Pustaka istilah lain yang sama maksudnya, pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama atau baru selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengutip beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Untuk tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada. Tinjauan pustaka memuat uraian secara garis besar mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi ini. Selain sebagai pembanding, tinjauan pustaka ini sebagai penegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah dibahas sebelumnya. Maka penelitian yang relevan dengan penelitian yang terdahulu yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh sulis yuliansari tahun 2016 penelitiannya berjudul tentang pengaruh karakteristik gaya mengajar Guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar Peserta didik kelas Vii di SMP N 1 banguntapan, bantul, Yogyakarta Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. penelitian ini berfokus pada karakteristik gaya mengajar Guruterhadap minat belajar bukan pada kepribadian dan metode mengajar

⁶Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman penulisan Tesis* (Metro: Program Psacasarjana 2016) h. 6

Guru Hasil penelitian menunjukkan: 1) Gaya mengajar yang dimiliki oleh Guru PAI di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta atau tingkat gaya mengajar Guru PAI berada dalam kategori “kurang bagus”. 2) Minat belajar Peserta didik di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta berada dalam kategori “cukup tinggi”. 3) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar Guru PAI terhadap minat belajar Peserta didik di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.⁷

Persamaan dalam Penelitian ini adalah membahas tentang karakteristik gaya mengajar Guru dalam minat belajar Peserta didik, Sedangkan perbedaan Penelitian sulis yuliansari membahas tentang pengaruh karakteristik gaya mengajar Guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar Peserta didik, Sedangkan yang akan diteliti pengaruh Persepsi Peserta didik tentang kepribadian Guru dalam menggunakan metode pembelajaran Mata Pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar Peserta didik SMK Wahid Hasyim Pekalongan Lampung Timur

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suwardi tahun 2012. penelitiannya berjudul tentang pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smk negeri 1 sengkang kabupaten wajo Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran obyektif mengenai pengaruh minat belajar terhadap Prestasi Belajar

⁷ Sulis Yuliansari, “Pengaruh Karakteristik Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas VII di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta” (http://digilib.uin-suka.ac.id/20172/2/12410021_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf: skripsi 2016) 22 November 2020

Peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sengkang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: berdasarkan gambaran minat belajar Peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri I Sengkang tinggi. Prestasi belajar Peserta didik dalam mata pelajaran PAI juga termasuk tinggi dengan rata-rata 81,21. Dalam penelitian ini juga terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik.⁸

Persamaan dalam Penelitian ini adalah membahas tentang minat belajar terhadap prestasi belajar, Sedangkan perbedaan Penelitian Suwardi membahas tentang pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo, Sedangkan yang akan diteliti pengaruh Persepsi Peserta didik tentang kepribadian Guru dalam menggunakan metode pembelajaran Mata Pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar Peserta didik SMK Wahid Hasyim Pekalongan Lampung Timur

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ipung Novinto tahun 2014. penelitiannya berjudul tentang Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sd Al-Firdaus Surakarta Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran obyektif mengenai pengaruh motivasi orangtua terhadap minat Belajar anak. Kesimpulan penelitian ini adalah: motivasi orangtua tidak mempunyai pengaruh

⁸ Suwardi, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo" (http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5761/1/Tesis_Suwardi_opt.pdf; skripsi 202) 22 November 2020

terhadapminat belajar anak berkebutuhan khusus di SD Al Firdaus Surakarta.⁹

Persamaan dalam Penelitian ini adalah membahas tentang minat belajar, Sedangkan perbedaan Penelitian Novinto membahas tentang Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat belajar Anak Berkebutuhan Khususdi Sd Al-Firdaus Surakarta, Sedangkan yang akan diteliti pengaruh Persepsi Peserta didik tentang kepribadian Guru dalam menggunakan metode pembelajaran Mata Pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar Peserta didik SMK Wahid Hasyim Pekalongan Lampung Timur.

⁹**Ipung Novianto,"Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minatbelajar Anak Berkebutuhan Khususd SD Al-Firdaus Surakarta"** (<https://core.ac.uk/download/pdf/148600979.pdf>: skripsi 2014) 22 November 2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar Peserta didik

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹ Menurut psikologi, minat merupakan faktor yang sangat penting dalam diri manusia untuk memunculkan perhatian dalam melakukan suatu aktivitas.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.²

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang diberi kemampuan untuk mengembangkan dirinya baik untuk menunjukkan eksistensi dirinya maupun memaanfaatkannya untuk mengelola dan menjaga lingkungan. Lingkungan merupakan tempat tersedianya berbagai kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani.

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 355

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016) h. 20

Minat dalam bahasa Inggrisnya *interest*,³ dalam bahasa Arabnya *ihtimaam*.⁴ Dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam bahasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subyek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki menguasai, atau berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek.⁵

Sebuah kontinum yang terentang dari pandangan (*affect*) negatif terhadap suatu pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan pada peserta didik apakah ia mempelajari itu, apa yang ia sukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan *quisitioner* berupaya meningkatkan berbagai pendapat.

Preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap suatu pelajaran. minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁶

Minat belajar menurut Guilford (Lestari dan Mokhammad, 2017:93) adalah dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara

³Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), h. 327

⁴M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab*, (Surabaya: Apollo, tt), h. 581

⁵ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), h. 263

⁶Djaali, Op. Cit., hal. 121

psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.⁷

Minat belajar peserta didik dapat diartikan sebagai suatu keadaan peserta didik yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran.⁸

Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Minat juga sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi.

Kemudian Sari dan Esti menyatakan minat belajar peserta didik merupakan rasa ketertarikan peserta didik terhadap belajar di mana peserta didik tersebut ingin mendalami, maupun melakukan sehingga terjadi perubahan pada diri peserta didik tersebut.⁹

Jadi dapat dikatakan bahwa minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis untuk menumbuhkan

⁷ Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.2017.

⁸ Hidayat, Puput Wahyu dan Djamilah Bondan Widjajanti. (2018). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended dengan Pendekatan CTL*. Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 13, No. 1, Hal. 63-75

⁹ Sari, Fitri Mustika dan Esti Harini. (2015). *Hubungan Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika*. Union: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 3, No. 1, Maret 2015

suatu keadaan supaya dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri agar rasa ketertarikan peserta didik terhadap belajar di mana peserta didik tersebut ingin mendalami, maupun melakukan sehingga terjadi perubahan pada diri peserta didik

2. Fungsi Minat Dalam Proses Belajar

Minat belajar ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Kesenangan merupakan minat belajar yang sifatnya sementara, adapun minat bersifat tetap (persistent) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan amak akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau ada kesempatan untuk mengekspresikannya.¹⁰

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.¹¹ Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap Guru memahami tentang proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik.

¹⁰ udrik Jahja., Op. Cit., hal. 63

¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 5, (Semarang: UPT UNNES, 2007), h. 53

Keinginan atau minat dan kemauan serta kehendak sangat memengaruhi kualitas pencapaian minat belajar peserta didik yang menaruh minat besar terhadap pelajaran, Salah satunya Pendidikan Agama Islam akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada Peserta didik lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan Peserta didik tadi untuk belajar giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Seseorang yang mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Berbeda dengan seseorang yang belajar karena paksaan dari orang lain, atau salah dalam mengambil jurusan tentu akan mengalami kesulitan pada saat belajar.¹² Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat Peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara membangun sifat-sifat yang positif.¹³

Timbulnya minat belajar dalam diri seseorang akan membawanya memiliki perhatian yang besar terhadap rangsangan yang timbul dari luar. Minat belajar yang timbul dari diri seseorang akan membawanya kepada kegiatan tertentu untuk mendapatkan yang diminatinya. Oleh karena itu akan terlihat perbedaan anak yang berminat dengan yang tidak berminat dalam mengikuti kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Peserta didik yang memiliki minat belajar akan berusaha sekuat tenaga untuk

¹² Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, Yogyakarta: Javalitera 2015, h 21-22

¹³ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2003), h, 246

mencapai hasil belajar yang baik. Sementara anak yang tidak berminat akan bersikap biasa-biasa saja dan apa adanya dalam menggapai pelajaran atau ilmu pengetahuan.

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sardiman mengatakan bahwa fungsi minat adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatannya

Meskipun Guru yang menyampaikan pelajaran orangnya judes, kalau ada minat untuk mempelajarinya maka hanya dibaca atau disimak sekali senantiasa teringat, sebaliknya akan mudah hilang jika belajar tanpa ada minat dapat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.¹⁴

Uraian di atas bahwa minat belajar merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi

¹⁴The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), h. 28-29

keinginannya. Disini minat belajar akan mengarahkan aktivitas seseorang terarah pada tujuan sehingga akan muncul kerja keras, kesabaran, dan kesediaan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang dapat mewujudkan atau mencapai tujuan hidup tersebut. Untuk itu minat menyatu dengan keinginan dan kemauan seseorang dalam menjalani dan mewujudkan tujuan hidupnya. Maka dari itu minat belajar seorang peserta didik harus terus ditingkatkan dan diberikan motivasi agar minatnya dalam belajar semakin besar dalam mengikuti pelajaran salah satunya di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Minat itu terjadi dari perhatian yang tidak hanya berlangsung sekali dari obyek yang dianggap menarik atau berharga bagi dirinya. Dengan kata lain, bahwa kecenderungan untuk menyelidiki dan manipulasi yang dilakukan oleh seseorang lama-lama akan timbullah minat terhadap suatu obyek maka berarti ada kesempatan untuk memunculkan suatu prestasi. Karena minat itulah mereka berusaha terus-menerus untuk menggali, menyelidiki dan mendalaminya.

Minat merupakan Motor Penggerak atau pendorong yang bersal dari intelegensi minat belajar juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang memiliki seseorang sebaga daya penggerak yang mendorong seseorang untuk member perhatian terhadap sesuatu objek tertentu.¹⁵

¹⁵ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013, h. 136-137

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tertinggi, atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Orang yang berminat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian dan mengarahkan dirinya kepada hal-hal tersebut atau berusaha mencapai, dan memperoleh sesuatu yang bernilai baginya dan merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Adapun cara dalam meningkatkan minat belajar dapat dilakukan dengan menumbuhkan hal-hal yang dapat mendorong timbulnya minat Peserta didik dalam belajar menurut Sumardi Suryabrata dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, Gurudan teman-temannya.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi.

- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas maka menjadi sangat jelas bahwa minat atau kemauan Peserta didik untuk belajar dapat tumbuh karena adanya dorongan yang datang dari dalam diri Peserta didik itu sendiri atau disebabkan oleh adanya dorongan yang datang dari luar dirinya. Dalam perspektif membangkitkan minat peserta didik dengan memberikan rangsangan (*stimulus*) yang dapat mendorong tumbuhnya minat belajar.

Peningkatan minat belajar dapat dilihat dari semangat Peserta didik dalam belajar, adapun Indikator minat ada empat, yaitu:

1) Perasaan Senang

Setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang.¹⁷

2) Ketertarikan Peserta Didik

Tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

3) Perhatian Peserta Didik

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1980), h. 253

¹⁷ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, 145

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dalam pembelajaran.

4) Keterlibatan Peserta Didik

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Minat belajar dapat menunjukkan kemampuan untuk member stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat member pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan tersebut.¹⁸

Minat atau kemauan Peserta didik untuk belajar dapat tumbuh karena adanya dorongan yang datang dari dalam diri Peserta didik di samping merupakan unsur kepribadian yang terekpresi dalam bentuk rasa suka terhadap sesuatu atau objek juga bersifat *hereditas*. Karena itu, minat bukan dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu. Suatu minat mempengaruhi pula penerimaan minat-minat baru. Meskipun bersifat *hereditas*, minat adalah aspek psikis yang sangat penting untuk mendorong manusia dalam mencapai tujuan tertentu dari suatu aktivitas yang menjadi kebutuhannya.

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 173

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Kurangnya minat belajar dapat dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penoalakan kepada guru. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian mengenai salah satu penyebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar Peserta didik. Secara global faktor faktor yang mempengaruhi belajar Peserta didik dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam Peserta didik),yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani Peserta didik
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar Peserta didik),yakni kondisi lingkungan di sekitar Peserta didik
- c. Faktor pendekatan belajar (*approac to learning*),yakni jenis upaya belajar Peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan Peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.”¹⁹

Minat belajar melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri peserta didik, tidak dapat

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h, 129

memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing peserta didik.²⁰

Adanya minat seseorang untuk mencapai tujuan tentulah sulit untuk mencapainya, bahkan mungkin tidak tercapai sama sekali, sebab minat menentukan seseorang itu suka dan tidak suka atau senang dan tidak senang. Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar peserta didik, utamanya dengan yang berkaitan dengan bidang studi pendidikan agama Islam. Minat sebagai aspek kewajiban bukan bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan.

Pendapat lain faktor-faktor yang mempengaruhi minat Peserta didik yaitu:

- a. Faktor internal meliputi perhatian Peserta didik yang baik terhadap pelajaran di kelas, sikap Peserta didik yang disiplin saat pembelajaran, bakat Peserta didik yang tumbuh dengan baik pada setiap mata pelajaran dan kemampuan Peserta didik yang baik didalam setiap mata pelajaran.
- b. Faktor eksternal Peserta didik mempunyai peranan yang penting sebagai pendukung dari luar diri Peserta didik dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal tersebut meliputi:
 - 1) Sarana dan Prasarana berupa, gedung sekolah, ruang belajar, buku pelajaran, alat dan fasilitas disekolah, laboratorium, lapangan olahraga, dll.
 - 2) Guru mata pelajaran meliputi; Perhatian terhadap proses Pembelajaran, Motivasi yang diberikan kepada Peserta didik, Kendala dalam pembelajaran materi Pembelajaran
 - 3) Orang tua yaitu; Pendampingan orang tua pada pembelajaran dirumah, fasilitas yang yang diberikan orang tua untuk kebutuhan pembelajara, Motivasi kepada anak dalam mengikuti pembelajaran

²⁰ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, 154

disekolah, dan dukungan orang tua menyalurkan ke les bersama Guru.²¹

Minat belajar Peserta didik tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik itu yang terdapat dalam dirinya maupun di lingkungan sekitarnya. secara keseluruhan faktor minat belajar digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri Peserta didik) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri Peserta didik). Berikut adalah pengertiannya:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat Peserta didik berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain:

- a) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- b) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu
- c) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seseorang Peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan
- d) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2) Faktor Eksternal Eksternal

Aspek Sekolah yang mempengaruhi minat belajar peserta didik terdiri dari;

- a) Metode Mengajar, Menurut Slameto (2010:65) Metode Mengajar adalah suatu cara/ Jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin.
- b) Relasi Gurudengan Peserta didik, apabila Guruyang kurang berinteraksi dengan Peserta didik, dapat menyebabkan Proses belajarmengajar kurang lancar
- c) Disiplin kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan Peserta didik pergi kesekolah dan juga belajar.²²

²¹ Lusi Marleni, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar*, *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, No. 1, Mei 2016

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuannya, memuaskan kebutuhan kebutuhannya. Bila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila peserta didik melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar peserta didik akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya. Dari berbagai faktor di atas, ada 2 faktor yang mempengaruhi minat belajar Peserta didik yang menjadi fokus penelitian ini yaitu kepribadian Guru dan metode pembelajaran yang digunkano leh guru. Sikap seorang guru pembimbing dalam melayani peserta didik sangat erat hubungannya dengan minat berkomunikasi dari diri peserta didik untuk meminta bantuan dalam memecahkan masalahnya, dan bimbingan berperan ketika seseorang atau peserta didik meminta bantuan untuk memperoleh informasi tertentu dan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

B. Kepribadian Guru

1. Pengertian Kepribadian Guru

Kepribadian guru adalah penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik

²² Slameto, *Minat belajar Peseta didik*, 2007. 81

dan non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi serta hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan, dan catatan tentang hasil yang diperoleh dengan fungsi-fungsi pekerjaan tertentu selama kurun waktu tertentu.

Kepribadian guru adalah perilaku seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melaksanakan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri dan memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.²³

Bagi Peserta didik guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Segala perilaku Guru merupakan cerminan bagi murid-muridnya.²⁴ Guru yang memiliki perilaku yang buruk, misalnya berpakaian tidak rapi, membuka kemungkinan bagi Peserta didik untuk menirunya. Sebaliknya, Guru yang memiliki citra baik, berperilaku baik dan sopan, maka menjadi teladan dan panutan bagi peserta didiknya.

Maka persepsi peserta didik tentang kepribadian Guru sangat bergantung kepada guru. Semakin baik Guru menampilkan sosok dan pribadi Guru yang bertanggung jawab, maka semakin baik persepsi Peserta didik terhadap kepribadian guru. Sebaliknya, semakin buruk Guru

²³ <http://izzaucon.blogspot.com/2014/06/kepribadian-dan-profesionalisme-guru.html?m=1>

²⁴ <http://www.gurukelas.com/2012/09/kepribadian-guru.html> Diunduh Tanggal 27 januari 2016

mencerminkan pribadinya sebagai pendidik, maka semakin jelek persepsi Peserta didik terhadap kepribadian guru.

Kepribadian Guru sangat menentukan apakah ia akan menjadi pembimbing dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak bagi hariesok anak didiknya, terutama bagi anak yang masih duduk dalam sekolah dasar danbagi yang sedang mengalami masa goncangan remaja, sebab mereka belum mampu melihat dan memilih nilai, mereka baru mampu dapat melihat pendukung nilai, sehingga saat inilah proses imitasi dan identifikasi sedang berjalan.²⁵

Terkait dengan problem tersebut, maka kompetensi personal (*personal competency*) dan kompetensi social (*social competency*) menyangkut kepribadian Guru sebagai bagian dari kualitas dan kompetensi Guru tetap harus diperhatikan. Guru tidak sekedar memiliki kemampuan kognitif (kemampuan intelektual).

Penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai caramengajar, pengetahuan mengenai belajardan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai minat belajar peserta didik, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.²⁶

Kepribadian guru baik dalam bentuk dokumen dari proses pembelajaran yang berkembang dalam diri siswa sebagai bagian dari proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan dalam proses

²⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 92-93.

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 18

pembelajaran dalam konteks sekarang ini memerlukan pengembangan dan perubahan kearah yang lebih inovatif, kepribadian inovatif guru menjadi penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kepribadian guru adalah perilaku seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melaksanakan transformasi diri, identitas diri, berperilaku baik dan sopan, maka menjadi teladan dan panutan bagi Peserta didiknya, guru tidak sekedar memiliki kemampuan kognitif (kemampuan intelektual), seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai caramengajar, pengetahuan mengenai belajardan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan administrasi kelas dan dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semua itu, dan hal ini jelas bahwa pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, tanpa memiliki keahlian dan kualifikasi tertentu sebagai guru.

2. Indikator Kepribadian Guru

Indikator kepribadian merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran tolak ukur dalam menilai kepribadian. Kepribadian merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut yaitu instrinsik guru (personal) sumber daya manusia. Ekstrinsik yaitu kepemimpinan, sistem. “Kepribadian terdapat proses komunikasi yang berlangsung terus menerus yang dilaksanakan kemitraan, antar seorang guru dengan siswa.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan minat para peserta didik dalam belajar.²⁷

Kepribadian yang ditimbulkan secara berlangsung terus menerus dilaksanakan kemitraan, antar seorang guru dengan siswa. Dengan terjadinya proses komunikasi dengan baik dengan guru, dan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat lebih mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, terdapat proses komunikasi yang berlangsung terus menerus yang dilaksanakan kemitraan, antar seorang guru dengan siswa. Guru memiliki tanggungjawab yaitu, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan administrator.

Setidaknya pendidik yang sukses memiliki harus memiliki indikator kepribadian sikap dan sifat berikut: tenang dan tidak terburu-buru, lembut dan tidak kasar, hati yang penyayang, memilih yang termudah selama bukan termasuk dosa, toleransi, menjauhkan diri dari marah, seimbang dan proporsional, dan selingan dalam memberi nasehat.²⁸

Dilihat dari aspek psikologis kepribadian Guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang di milikinya. ”secara rinci sub kepribadian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

²⁷ Thalib, Syamsul Bachr, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 274

²⁸ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, *Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 67-75.

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil yaitu memiliki indikator esensial : bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma.
- b. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial : menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial menampilkan tindakan yang di dasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
- d. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial : memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang di segani.
- e. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial : bertindak sesuai norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang di teladani peserta didik”.²⁹

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa indikator kepribadian guru adalah bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja menampilkan tindakan yang di dasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik bertindak sesuai norma religius iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong.

3. Kompetensi Kepribadian

Menurut UU no 14 tahun 2015, Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian pendidikan mantap, stabil, dewasa, arif bijaksana, berwibawa, berakhlak

²⁹Hoyyima Khoiri, *Jitu Dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*, (Jogjakarta : Bening, 2010),h. 41-42

mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan mengevaluasi kerja sendiri mengembangkan diri secara berkelanjutan.³⁰

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (1) berkomunikasi lisan dan tulisan; (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (3) secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru terhadap sejumlah nilai, komitmen, dan etika profesional yang mempengaruhi semua bentuk perilaku guru terhadap peserta didik, teman sekerja, keluarga dan masyarakat, serta mempengaruhi metode pembelajaran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik, termasuk pengembangan diri secara profesional. Aspek dari kompetensi kepribadian ini mencakup;

- 1) Empati (*empathy*)
- 2) Berpandangan positif terhadap orang lain,
- 3) Berpandangan positif terhadap diri sendiri
- 4) Genius (*authenticity*)
- 5) Dan berorientasi kepada tujuan.³¹

Berdasarkan teori diatas, maka indikator kompetensi kepribadian guru melaksanakan pembelajaran adalah untuk kemampuan;

- 1) Berprilaku sesuai ajaran islam

³⁰ Thalib, Syamsul Bachr, *Psikologi Pendidikan*, 278

³¹ UU no 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen

- 2) Bersikap sopan santun
- 3) Memiliki kewibawaan
- 4) Menghargai pendapat peserta didik
- 5) Adil dalam memperlakukan peserta didik
- 6) Bersikap empati
- 7) Memiliki pendirian yang kokoh
- 8) Kearifan dalam pengambilan keputusan
- 9) Bersikap disiplin
- 10) Menjadi uswatun hasanah dalam bersikap dan berperilaku
- 11) Bersikap ramah
- 12) Bersikap jujur dan terbuka
- 13) Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi
- 14) Bersedia mengakui kekurangan dan kesalahan.³²

Kompetensi guru seperti kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, dan metode keilmuan yang menaungi dengan materi ajar; materi ajar yang ada dalam kurikulum Sekolah; hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan kompetensi secara profesional dalam konteks global.

Uraian di atas bahwa Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru terhadap sejumlah nilai, komitmen, dan etika

³² Thalib, Syamsul Bachr, *Psikologi Pendidikan*, 67

profesional yang mempengaruhi semua bentuk perilaku guru terhadap peserta didik, teman sekerja, keluarga dan masyarakat dan adil dalam memperlakukan peserta didik. yang mempengaruhi semua bentuk perilaku guru terhadap peserta didik, teman sekerja, keluarga dan masyarakat, serta mempengaruhi metode pembelajaran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik.

C. Metode Pembelajaran PAI Kelas X

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut sanjaya metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.³³ Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara Guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Menurut peneliti bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan secara teratur untuk

³³ Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. h. 147

menyampaikan materi dalam suatu proses agar bisa tercapai baik dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴

Belajar bukan berarti perubahan tingkah laku dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui, tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru, belajar membutuhkan waktu dan tempat, belajar terjadi bila tampak tanda-tanda bahwa tingkah laku manusia berubah sebagai akibat terjadinya proses pembelajaran, tingkah laku tersebut dapat dilihat dengan membandingkan kondisi sebelum.

Metode pembelajaran merupakan komponen yang diperlukan oleh guru setelah menentukan materi pembelajaran. Berbagai macam metode dapat digunaklah dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran itu. Oleh karena itu dalam proses kegiatan pembelajaran, metode sangat dibutuhkan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut

Sebelum metode itu diaplikasikan, terlebih dahulu harus dipahami arti dari metode itu sendiri. Definisi tentang metode sangat bermacam-macam namun pada dasarnya memiliki makna yang sama,

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h.2

metode adalah cara digunteloh pada saat berlangsungnya pengajaran dengan mengatur sebaikbaiknya materi yang disampaikan agar memperoleh pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan.³⁵

Metode adalah “cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut”.³⁶

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunteloh oleh pendidik dalam berlangsungnya hubungan interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Pentingnya penggunaan metode dalam suatu proses pembelajaran, telah mempengaruhi serta hasil pembelajaran

Metode pembelajaran adalah “suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran”. Aqib berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah “sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”.³⁷ Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisikan tahapan tertentu. Dalam pemilihan metode oleh masing-masing Guru adapula yang sama, tetapi teknik dalam penggunaan metode tersebut berbeda.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

³⁵ Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi Revisi), (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.72

³⁶ Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 83

³⁷ Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.h.70

Metode pembelajaran sangatlah banyak dan beraneka ragam. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dibanding dengan metode lain. Dalam pembelajaran pendidik sering kali menggunakan metode secara variasi. Adapun metode yang digunakan itu berdiri sendiri, tergantung kepada pertimbangan yang didasarkan pada situasi pembelajaran yang relevan.

Dalam upaya menerapkan suatu metode yang relevan ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan suatu metode yang akan digunakan. Hal-hal yang harus dipertimbangkan sebagai berikut:

- 1) Tujuan berbagai jenis dan fungsinya.
- 2) Subjek didik yang berbagai tingkat kematangannya/jenjangnya.
- 3) Situasi dalam berbagai keadaan/kondisinya.
- 4) Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- 5) Pribadi guru/calon Guruserta kemampuan profesi yang berbeda-beda³⁸.

Ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu “metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode demonstrasi, metode kooperatif, metode eksperimen, metode widyawisata serta metode proyek”.³⁹ Untuk lebih jelas diuraikan tentang metode pembelajaran sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah

³⁸ Ibid. h. 149

³⁹ Nurhayati. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Penerbit UNM. h. 66

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah Peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Adapun kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut: Kelebihan dari metode ceramah sebagai berikut:

- 1) Murah, metode ceramah dapat mengatasi kelangkaan buku atau sumber bacaan yang baik dengan kebutuhan jangkauan daya beli peserta didik. Juga pemanfaatan waktu dapat digunakan secara efisien.
- 2) Peserta didik mudah diawasi.
- 3) Mudah dibaikkan dengan situasi dan kondisi, penggunaan metode ceramah mudah dibaikkan dengan keterbatasan waktu, peralatan, dan ketersediaan bahan-bahan pelajaran.

Adapun kelemahan dari metode ceramah sebagai berikut:

- Menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik
- Cenderung terjadi satu arah
- Peserta didik kurang kreatif dan kritis
- Sebagian peserta didik dirugikan, dalam hal ini peserta didik yang kurang terampil dalam menyimak dan mencatat.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode ini pada

dasarnya adalah bertukar informasi, secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode diskusi antara lain:⁴⁰

Kelebihan penggunaan metode diskusi yaitu:

- a) Meningkatkan minat belajar peserta didik
- b) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, bersikap demokratis, metode pembelajaran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan kemampuan berbicara.
- c) Memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk mengembangkan ide-ide

Adapun kelemahan dari metode diskusi antara lain:

- 1) Seringkali beberapa Peserta didik saja lebih aktif
- 2) Kurang efisiensi dalam penggunaan waktu
- 3) Seringkali keputusan akhir tidak dilaksanakan secara bertanggung jawab

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengetahui atau mengecek pemahaman Peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dan

⁴⁰ *ibid.* h. 80

merangsang Peserta didik untuk berpikir kritis serta memperoleh umpan balik.⁴¹

Penerapan metode tanya jawab, baik Gurumaupun Peserta didik sama-sama aktif. Namun demikian, keaktifan Peserta didik perlu diperhatikan dengan baik oleh guru. Oleh karena itu, Guruharus mempunyai semangat yang tinggi dan penguasaan materi yang memadai sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Keterampilan mengajukan pertanyaan yang cocok untuk suatu situasi tertentu perlu disertai persiapan yang memadai, sehingga penerapan metode ini dalam pembelajaran tidak memperlihatkan usaha coba-coba.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah cara pembelajaran dengan mempertunjukkan, mempraktekan atau memperlihatkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda yang sedang dipelajarinya. Menurut Nurhayati Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut:⁴²

Kelebihan metode demostrasi antara lain:

- 1) Memperoleh tambahan pengalaman atau praktek dalam mengembangkan kecakapannya.
- 2) Membantu Peserta didik memahami lebih jelas jalannya suatu proses pembelajaran dengan penuh perhatian dan menarik.

⁴¹ *Ibid*

⁴² *ibid.* h. 78

- 3) Siswa mengambil bagian aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi bila dibandingkan mempelajari suatu hanya dari buku.

Adapun kekurangan dari metode demonstrasi antara lain:

- 1) Peran serta Peserta didik terbatas.
- 2) Peserta didik kurang akrab dengan apa yang didemonstrasikan.
- 3) Demonstrasi yang disajikan dengan mulus sering menyebabkan Peserta didik kebenarannya, sehingga tidak dapat dibantah.

e. Metode Pembelajaran Kooperatif

Dalam metode pembelajaran kooperatif ini Peserta didik akan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Untuk melatih keterampilan yang dimiliki Peserta didik untuk membantu bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar.

f. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ini untuk mencoba mengerjakan sesuatu dan mengamati proses dan hasil percobaan tersebut. Menurut Nurhayati¹⁸ Adapun kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan metode eksperimen sebagai berikut:

Kelebihan metode eksperimen yaitu:

- 1) Peserta didik secara aktif terlibat dalam mengumpulkan fakta-fakta, informasi atau data yang diperlukan melalui percobaan yang dilakukannya.

- 2) Peserta didik mempunyai kesempatan untuk menguji teori secara empiris.
- 3) Peserta didik berkesempatan untuk melaksanakan prosedur metode ilmiah dalam rangka menguji kebenaran hipotesis-hipotesis.
- 4) Memperkaya pengalaman dan meningkatkan keterampilan.
- 5) Mengembangkan sikap berpikir ilmiah.

Adapun kelemahan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan waktu yang lama.
- 2) Kegagalan atau kesalahan dalam eksperimen.
- 3) Memerlukan peralatan dan bahan eksperimen dalam jumlah relative besar.

g. Metode Widyawisata

Metode widyawisata merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengajak Peserta didik belajar diluar kelas untuk pengalaman sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, terhadap sikap dan nilai. Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode widyawisata sebagai berikut:⁴³

Kelebihan dari metode widyawisata yaitu:

- 1) Peserta didik dapat memanfaatkan inderanya secara optimal.

⁴³ *ibid.* h. 87

- 2) Untuk memperlihatkan kepada Peserta didik penerapan dari informasi yang telah diperoleh sebelumnya.
- 3) Peserta didik dapat menjawab masalah-masalah dengan melihat, mendengar, membuktikan langsung pada objeknya.

Adapun kelemahan dari metode ini antara lain:

- 1) Kadang-kadang ada Peserta didik yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik.
- 2) Jika Gurumenerapkan metode eksperimen tanpa perencanaan yang mantap, maka akan mengganggu rencana pelajaran.

h. Metode Proyek

Metode proyek dapat diterapkan dengan cara Peserta didik diminta menghubungkan sebanyak mungkin pengetahuan yang telah diperoleh. Menurut Nurhayati Adapun kelebihan penggunaan metode proyek antara lain:⁴⁴

- 1) Merangsang minat Peserta didik terhadap ilmu alam.
- 2) Memenuhi rasa ingin tahu Peserta didik.
- 3) Melatih Peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.
- 4) Melatih Peserta didik menelaah dan memandang suatu materi pelajaran dalam konteks yang lebih luas.

i. Metode Simulasi

Dalam metode ini Peserta didik menjadi lebih aktif mempelajari perilaku atau melaksanakan beberapa keterampilan

⁴⁴ *ibid.* h. 88

atau pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Namun pada metode ini jalannya permainan diatur oleh Guru sebagai fasilitator.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada prinsipnya pelaksanaan pendidikan selalu didasarkan pada kaidah-kaidah, tata nilai dan tujuan kebangsaan. Untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam selain disesuaikan dengan tujuan kebangsaan juga memiliki dasar yang kuat yakni dasar ketuhanaan. Secara etimologis, pengertian pendidikan agama Islam digali dari Al Qur'an dan Al Hadits sebagai sumber pendidikan agama Islam. Dari kedua sumber tersebut, ditemukan ayat-ayat atau hadits-hadits yang mengandung kata-kata atau istilah-istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan agama Islam. Misalnya: *tarbiyah*, *talim* dan *ta'dib*. Menurut tujuan terminologis, para ahli memberikan beragam pendapat dalam memberikan makna pendidikan agama Islam.

Menurut Abdul Rahman Saleh Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya: al-quran, dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁴⁵

⁴⁵ Abdul Rahman Saleh, 2005, *Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, h. 37-38

Pengertian lain menyatakan, “pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.”⁴⁶

Pendapat lain mengemukakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama islam terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan demikian ketika siswa terjun ke masyarakat mampu menyesuaikan diri dengansituasi dan kondisi yang dihadapi dan pada akhirnya dapat diterima masyarakat dengan baik.

⁴⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran.*, h. 9

⁴⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), cet-7, h. 21

b. Fungsi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelajaran pendidikan agama Islam sangatlah dibutuhkan untuk peserta didik agar memiliki etika, moral sikap yang baik, saling tolong menolong kepada sesama dan lain sebagainya. Pendidikan agama islam mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang berjalan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang untuk itu diperlukan kerjasama berbagai jalur dan jenis pendidikan luar sekolah.

Fungsi pendidikan agama Islam untuk sekolah atau sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman pengajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negative dari lingkungannya yang dapat membahayakan dirinya.

e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam di sekolah.⁴⁸

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam antara lain sebagai penyaluran, perbaikan, pencegahan dan penyesuaian, dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman pengajaran agama Islam.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk, meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴⁹

Secara khusus tujuan pendidikan Islam dirumuskan oleh beberapa ahli pendidikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Mahmud Yunus, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan anak-anak supaya diwaktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan melakukan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia akhirat.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid.*, h. 21

⁴⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h.78

⁵⁰ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), h.10

- 2) Menurut muhaimin dan abdul mujib bahwa tujuan pendidikan Islam berfokus pada tiga dimensi, pertama, terbentuknya insan kamil, yang memiliki wajah-wajah Quran, kedua, terciptanya insan kaffah yang mempunyai dimensi-dimensi relegius, budaya, dan ilmiah, ketiga, penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, serta sebagai *warasatul anbiya* dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.⁵¹
- 3) Zuhairi dkk, tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku dan perasaan berdasarkan Islam.⁵²
- 4) Menurut Abdurrahman As-Nahlawi tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta mengatur tingkah laku dan perasaan berdasarkan Islam.⁵³

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵⁴

⁵¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h.37-38

⁵² Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramdhani, 1993), h.159

⁵³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Semarang: CV. Diponogoro, 1989), h.162

⁵⁴ *Ibid.*, h. 22

Adapun pendapat lain mengemukakan tujuan pendidikan agama islam adalah untuk menjadikan pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupan mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan hidup di akherat kelak.⁵⁵

Adapun pendapat lain pendidikan Islam secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berkepribadian tinggi, dan sekaligus beriman dan beramal saleh.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkepribadian muslim dalam segala tindakan dan senantiasa berdasarkan pada ajaran-ajaran islam dengan penuh keyakinan, keiklasan sebagai wujud pengabdian dan penyerahan dirinya yang tulus kepada Allah SWT. Dari pendapat diatas tentang tujuan pendidikan agama Islam di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada hakikatnya manusia yang ideal menurut citra Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Adzariyat (51) ayat 56 berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”. (Qs. Adzariyat ayat 56).⁵⁷

⁵⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 93
⁵⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana 2012). h. 64

Dari ayat ini maka diketahui bahwa tujuan utama manusia diciptakan adalah untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT. Dan untuk dapat menjalankan tugas tersebut maka perlu adanya pengetahuan tentang bagaimana sebenarnya menjadi hamba yang baik. Hal itulah yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam* mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.⁵⁸ Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah alam sekitarnya. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Orang tua hendaknya memberikan perhatian terhadap aqidah anak dan mendidiknya dengan kalimat tauhid sejak kecil agar ia bisa

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jawa Barat: Diponegoro, 2006), h. 417

⁵⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 23

tumbuh diatas aqidah Islamiah. Aqidah yang benar menurut Islam adalah yang berdasarkan tauhid yaitu mengakui keesaan Allah, mensucikan diri dari syirik atau mempersekutukan Allah, baik lahir maupun batin dan mengakui hanya Allah SWT yang berkuasa atas segala ke maha sempurnaannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁵⁹

Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum 2013.⁶⁰

Sesuai dengan hadits nabi yang yang menjelaskan tentang materi pendidikan agama Islam yang diajarkan malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW secara mendasar ruang lingkup materi pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pendidikan Iman

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2004)*, h.7

⁶⁰ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, h.202

Pendidikan tentang keimanan adalah inti dasar dari pendidikan keimanan seseorang karena merupakan pendidikan yang mengenali siapa Tuhannya dengan dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar syari'ah Al Quran sebagai imamnya dan Rasulullah sebagai pemimpin dan teladannya

2) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ini secara menyeluruh telah dikemas menjadi disiplin ilmu, yang dinamakan ilmu fiqh, pranata-pranata (aturan) ibadah dalam Islam, termasuk shalat, merealisasikan tujuan umum pendidikan agama Islam, yaitu menanamkan jiwa taqwa.

3) Pendidikan Akhlak

Adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan sehari-hari yang diprioritaskan agar menjadi manusia yang bertaqwa.⁶¹

Pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam yaitu pendidikan iman, pendidikan ibadah dan yang terakhir adalah pendidikan akhlak yang kesemuanya diprioritaskan agar kita menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokan

⁶¹ *Ibid*, h.79

kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Sekolah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Sekolah Aliyah Kejuruan. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah :

- 1) Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- 2) Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna kemampuan peserta didik;
- 3) Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- 4) Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁶²

Ruang lingkup metode pembelajaran untuk materi PAI yang di fokuskan dalam penelitian ini adalah pada semester Genap. untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang erat.

⁶² Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013

D. Pengaruh Kepribadian Guru dan Metode Pembelajaran Guru dengan Minat Belajar Peserta didik

Proses belajar mengajar dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan Peserta didik. Agar Peserta didik senang dan bergairah belajar, Guru berusaha menyediakan lingkungan belajar kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri Guru di manapun dan kapanpun. Hanya sayangnya, tidak semua keinginan Guruitu terkabul semuanya karna berbagai faktor penyebabnya. Oleh karena itu, minat belajar Peserta didik adalah salah satu dari sederetan faktor yang menyebabkan itu.

Penilaian Peserta didik terhadap kepribadian Guru berbeda-beda. Sifat-sifat atau karakteristik guru-Guru yang disenangi oleh para Peserta didik adalah guru-Guru yang mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri, dan sebagainya.⁶³

Bagi Peserta didik, Guru merupakan contoh suritauladan yang baik. Gurua dalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik. Anak didik akan menilai positif dan akan merasa senang dengan sikap dan prilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru-guru.

Berdasarkan hal tersebut persepsi Peserta didik terhadap kepribadian Guru berhubungan dengan minat belajar Peserta didik dapat ditingkatkan

⁶³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 170

dengan pemilihan metode pembelajaran Guru yang tepat agar Peserta didik menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁶⁴

Menurut pendapat lain bahwa Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.⁶⁵ Kerangka berpikir adalah “konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan”.⁶⁶

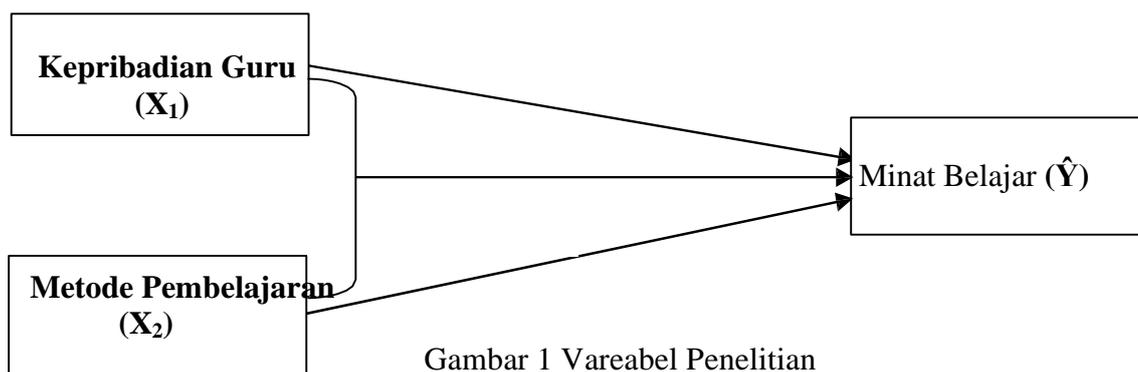
Seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari budaya sekolah yang dirasakannya

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 60

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 60

⁶⁶ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Tesis Edisi Revisi* (Metro: Program Psacasarjana 2015) h. 25

Berdasarkan pengertian di atas, maka rumusan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah:



Gambar 1 Vareabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kepribadian Guru (X_1) dan metode pembelajaran (X_2), sedangkan variabel yang dihubungkan atau variabel terikatnya adalah minat belajar peserta didik (\hat{Y}).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesa merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.⁶⁷ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris.

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Metedologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 35

Hipotesis dipandang sebagai komponen penting dalam penelitian kuantitatif. “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁶⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat Peneliti pahami bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang Peneliti sajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara persepsi Peserta didik tentang kepribadian Guruterhadap minat belajar Peserta didik
2. Terdapat pengaruh antara metode pembelajaran terhadap minat belajar Peserta didik
3. Terdapat pengaruh antara persepsi Peserta didik tentang kepribadian Guru dan metode belajar terhadap minat belajar Peserta didik.

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian Tesis ini peneliti menggunakan penelitian yang bersifat statistik inferensial atau statistik probability, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.⁷⁸

Supaya pelaksanaan penelitian dapat mencapai sasaran yang diinginkan diperlukan suatu perencanaan penelitian yang logis dan sistematis dalam bentuk rancangan penelitian. “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maksudnya adalah penelitian ini mengambil data berbentuk kuantitatif. Sementara itu model atau jenis penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah termasuk dalam kategori kuantitatif. Penelitian ini bersifat kuantitatif yakni suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif verifikatif.⁷⁹ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 148

⁷⁹Santi Lisnawati, “Metode Penelitian Berfikir Deduktif dan Induktif”, dalam www.wordpress.com diunduh pada 1 November 2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa "penelitian korelasi berfungsi untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa erat hubungannya serta berarti atau tidaknya hubungan itu".⁸⁰ Sifatnya adalah korelasional.

Penelitian korelasi kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh dari tiga variabel yang akan diteliti yang kemudian diketahui seberapa besar tingkat keeratannya.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam pengertian lain populasi adalah "totalitas kasus, kejadian, hal dan lain-lain. Populasi itu dapat berwujud: sejumlah manusia, kurikulum, cara pengadministrasian, kepemimpinan dan lainnya.⁸¹ Pendapat lain menjelaskan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian.⁸²

Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu lingkup waktu yang kita tentukan.⁸³ Jadi populasi adalah keseluruhan unsur obyek atau subyek yang merupakan sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h.

⁸¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Alumni, 2001), h. 15

⁸² Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 241

⁸³ Asrof Syafi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: ELKAF, 2005), h. 133

Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segenap subyek penelitian baik yang berwujud manusia ataupun unsur lainnya yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah obyek penelitian yang telah ditentukan. Populasi adalah sejumlah individu yang akan diteliti. Populasi merupakan subjek atau sasaran dalam suatu penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini, penulis mengambil seluruh Peserta didik kelas X SMK Wahid Hasyim Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Berdasarkan data yang diperoleh populasi Peserta didik kelas X SMK Wahid Hasyim pekalongan berjumlah 31 Peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar mewakili populasi. Pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar mewakili populasi. Sampel adalah “bagian dari populasi yang diambil dengan melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili”.⁸⁴ Sampel adalah bagian dari

⁸⁴ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Statistik 2*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), h. 84

jumlah yang dimiliki populasi, atau bagian kecil dari populasi yang diteliti untuk dipelajari tentang populasinya.⁸⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar mewakili populasi.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Pengertian lain dari sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸⁶ Berhubung kelas X ini hanya dua kelas, maka di ambil semua sehingga penelitian ini di sebut penelitian populasi.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah kondisi yang oleh peneliti dimanipulasi, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian.⁸⁷ Definisi Operasional Variabel dapat diartikan sebagai “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi).”⁸⁸ Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel adalah kriteria atau ciri-ciri, indikator variabel yang dapat diukur kata kunci. definisi operasional variabel adalah petunjuk yang menjelaskan gambaran suatu variabel yang akan diteliti atau diobservasi.

⁸⁵ M. Sudrajat, TjuTju S. Achyar, *Statistika Konsep Dasar Pengumpulan & Pengolahan Data*, (Bandung: Widya Padjadjaran , 2010), h. 79

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 81.

⁸⁷ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.118

⁸⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 29.

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.⁸⁹ Definisi operasional variabel adalah “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang diamati atau diobservasi serta dapat diukur”.⁹⁰

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa definisi operasional variabel merupakan penjabaran tentang suatu variabel sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengukuran. Definisi operasional ditampilkan pada bagian ini agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian ataupun kurang jelas makna terhadap variabel yang diteliti pada penelitian. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu

a. Kepribadian Guru (X1) dengan indikator:

- 1) Berprilaku sesuai ajaran islam
- 2) Bersikap sopan santun
- 3) Memiliki kewibawaan
- 4) Menghargai pendapat peserta didik
- 5) Adil dalam memperlakukan peserta didik
- 6) Bersikap empati

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif*, h. 60

⁹⁰ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pres, 2008) h. 75

- 7) Memiliki pendirian yang kokoh
 - 8) Kearifan dalam pengambilan keputusan
 - 9) Bersikap disiplin
 - 10) Menjadi uswatun hasanah dalam bersikap dan berperilaku
 - 11) Bersikap ramah
 - 12) Bersikap jujur dan terbuka
 - 13) Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi
 - 14) dan kondisi Bersedia mengakui kekurangan dan kesalahan.
- b. Metode Pembelajaran yang di gunakan guru (X2) dengan indikator sebagai berikut;
- 1) Metode yang digunakan membuat Peserta didik senang dan tertarik
 - 2) Metode yang digunakan membuat Peserta didik terlibat di dalam pembelajaran
 - 3) Metode yang digunakan membuat Peserta didik senang dan tertarik semakin paham dengan pembelajaran.
 - 4) Metode yang digukan guru sudah sesuai/cocok dengan materi yang diajarkan.
 - 5) Metode yang digukan Guru bervariasi

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu: Minat belajar adalah rasa senang dengan pelajarannya, tertarik dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada diri.

- 1) Peserta didik memiliki rasa senang terhadap pembelajaran,

- 2) Peserta didik tertarik dan keinginanyang tinggi dalam belajar
- 3) Adanya pemusatan perhatian dan pikiran peserta didik terhadap pembelajaran
- 4) Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalampembelajaran,
- 5) Peserta didik Mengerjakan tuasbelajar dengan baik dan tepat waktu

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data gunanya untuk mendapatkan data yang di perlukan sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan suatu alat pengumpul data yang disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang diperlukan adalah angket yang disusun secara sistematis dengan lebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya, pertimbangan menggunakan angket karena keuntungan:

1. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden yang banyak.
2. Dapat dibuat anonim sehingga responden bisa menjawab dengan bebas.
3. Dapat standar, artinya semua responden dapat diberi pertanyaan dengan pertanyaan yang sama.⁹¹

Angket yang disusun dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang variabel kepribadian guru, metode pembelajaran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan minat belajar peserta didik. Jenis angket adalah berstruktur dengan pertanyaan dengan sejumlah alternatif jawaban. Untuk memperoleh data yang obyektif atau valid tentang kepribadian guru dan metode pembelajaran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap

⁹¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, 85

minat belajar peserta didik di lapangan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Angket/Questioner

Menurut ahli yang dimaksud dengan angket/questioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya, atau hal-hal yang diketahui”.⁹²

Menurut Pendapat ahli yang dimaksud dengan angket/questioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya, atau hal-hal yang diketahui”.³

Kuesioner/angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket juga cocok untuk digunakan responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁹³

Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket pada umumnya menerima keterangan tentang

⁹² W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia,, 2005) . h. 110

³ W. Gulo, *Metode Penelitian*, PT. Gramedia, Jakarta, 2005 . h. 110

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 114

sekolah, pendidik, dan fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat juga sikap.⁹⁴

Metode angket ada dua jenis, yaitu langsung dan tak langsung, dalam penelitian menggunakan metode angket tidak langsung data pertanyaan dikirimkan kepada responden yaitu seluruh peserta didik kelas X di SMK Wahid Hasyim Pekalongan Lampung Timur untuk memperoleh data tentang pengaruh kepribadian guru dan metode pembelajaran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan minat belajar peserta didik, questioner bersifat tertutup atau dengan cara responden diberi soal pilihan ganda untuk memberikan jawaban sejauh pengaruh kepribadian guru dan metode pembelajaran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan minat belajar peserta didik SMK Wahid Hasyim Pekalongan Lampung Timur.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara menyelidiki benda-benda yang menjadi dokumen. Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya”.⁹⁵ Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁹⁶

⁹⁴ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.128

⁹⁵ W. Gulo, *Metode Penelitian*, h. 236

⁹⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 105

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹⁷

Jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala sekolah, guru, tata usaha dan personal sekolah lainnya. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berhubungan dengan subyek yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup (kuesioner) dan dokumentasi instrumen utama guna mengukur variabel yang akan diukur.

Menurut Pendapat ahli instrumen adalah: “alat bantu pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”.¹¹ Dengan demikian instrument penelitian merupakan alat bantu suatu metode dalam pengumpulan data, instrument yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kisi-kisi

Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis

⁹⁷ Suhasimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 274

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*

sehingga lebih mudah diolah.”⁹⁸ Dengan demikian dapat di pahami Instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Tabel 1
Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Indikator	Instrumen
1	Variabel Bebas (X1) kepribadian Guru	Guru	1) Berprilaku sesuai ajaran islam 2) Bersikap sopan santun 3) Memiliki kewibawaan 4) Menghargai pendapat peserta didik 5) Adil dalam memperlakukan peserta didik 6) Bersikap empati 7) Memiliki pendirian yang kokoh 8) Kearifan dalam pengambilan keputusan 9) Bersikap disiplin 10)Menjadi uswatun hasanah dalam bersikap dan berprilaku 11)Bersikap ramah 12)Bersikap jujur dan terbuka 13)Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi 14)dan kondisi Bersedia mengakui	Angket

⁹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi VI),, h. 203.

			kekurangan dan kesalahan	
			1) Metode yang digunakan membuat Peserta didik senang dan tertarik	Angket
			2) Metode yang digunakan membuat Peserta didik terlibat di dalam pembelajaran	
2	Variabel Terikat (X2) Metode pembelajaran	Guru	3) Metode yang digunakan membuat Peserta didik senang dan tertarik semakin paham dengan pembelajaran.	
			4) Metode yang digukun guru sudah sesuai/cocok dengan materi yang diajarkan.	
			5) Metode yang digukan Guru bervariasi	
3	Variabel Terikat (Y) Minat belajar	Peserta didik	1. Perasaan senang 2. Ketertarikan pesetta didik 3. Perhatian peserta didik 4. Keterlibatan peserta didik	Angket

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut benar-benar sah (valid) dan handal (reliabel). Yang dimaksud dengan valid atau sah adalah melihat apakah alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan yang dimaksud dengan reliabel atau handal adalah untuk melihat apakah suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Untuk melakukan uji coba maka perlu diperhatikan beberapa prosedur pelaksanaan yaitu:

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Uji validitas dapat dilakukan dengan melalui uji coba alat

ukur kepada responden. Suatu instrumen dikatakan valid atau shahih adalah instrumen yang mempunyai validitas tinggi. Begitu pula sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak valid adalah instrumen yang memiliki validitas rendah.

Pengujian validitas ditujukan untuk melihat hubungan antara masing-masing item pertanyaan pada variabel bebas dan variabel terikat. Apabila ada satu pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, direvisi atau dihilangkan dari daftar pertanyaan sehingga terlihat konsistensi dari masing-masing item pertanyaan dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Untuk menguji validitas, penulis menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus *product moment*, yaitu sebagai berikut:

Rumus: dengan nilai simpangan

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “*r*” product moment

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara *x* dan *y*

$\sum x$ = Jumlah seluruh *x*

$\sum y^2$ = Jumlah seluruh *y*

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung r_{hitung} dan kemudian membandingkan dengan r_{tabel} . Apabila: $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengumpul data itu valid untuk mengukur variabel tersebut.

Uji validitas ini dilakukan di dalam populasi penelitian tetapi bukan sampel penelitian. Uji validitas merupakan suatu uji untuk mengukur sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung r hitung dan kemudian membandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel. Maka alat pengumpul data itu valid untuk mengukur variabel.

Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel diteliti.

b. Uji Reliabilitas

Selain diuji validitasnya, instrumen juga harus diuji reliabilitasnya. Reliabilitas adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan.”⁹⁹ Pendapat lain mengatakan “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.”¹⁰⁰ Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa pengujian reliabilitas instrumen ini ialah untuk menguji tingkat kepercayaan instrumen.

⁹⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2013), h 130.

¹⁰⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 221.

Reliabilitas dalam penelitian ini berarti alat ukur (angket) yang digunakan untuk memperoleh data mempunyai reliabilitas (ketetapan, keajegan atau adanya unsur konstan dalam angket tersebut, tidak mengalami perubahan jawaban apabila diuji kepada responden secara terus menerus).

Untuk mencari reliabilitas menggunakan rumus Spearman-Brown, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan:

r_{11} :Reliabilitas Instrumen

$r_{1/2.1/2}$: r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.¹⁰¹

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Setiap alat ukur seharusnya mempunyai kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Berdasarkan hasil tersebut, maka akan diketahui tingkat reliabilitas dari angket yang akan digunakan dalam mencari data-data yang akan diperlukan dalam penelitian ini.

c. Uji Hasil Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kriteria pengujian untuk menentukan apakah suatu pertanyaan valid atau tidak dilakukan

¹⁰¹Ibid., h. 223-224.

dengan quisioner diberikan kepada responden di luar sampel dan masih dalam populasi, dan hasil quisioner dibandingkan nilai r_{hitung} masing-masing item pertanyaan dengan nilai r_{tabel} pada $n = 10$, dengan taraf signifikan 1% Sebesar = 0,487. Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkatan kemantapan atau konsistenitas suatu alat ukur. Reliabilitas memberikan kesesuaian antara hasil dengan pengukuran. Suatu instrumen reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Instrumen kuesioner dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alpha sebesar $\geq 0,6$.

d. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis regresi linier berganda data yang terkumpul melalui penyebaran kuesioner, perlu diuji apakah data berdistribusi normal atau tidak, homogen atau tidak, terjadi multikoloneritas antara variabel penelitian serta linier atau tidak. Uji persyaratan analisis ada 4 macam yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Uji normalitas, (2) Uji homogenitas, (3) Uji multikoloneritas, dan (4) Uji linieritas

F. Analisis Data

1. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik

sesuai dengan kenyataan di lapangan. Penggunaan teknik analisis regresi linier berganda, data yang telah terkumpul melalui penyebaran kuesioner, perlu diuji apakah data berdistribusi normal atau tidak, homogen atau tidak, terjadi multikoloneritas antara variabel penelitian linier atau tidak. Uji prasyarat analisis yang digunakan meliputi uji linearitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dapat diuji menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Uji linieritas menggunakan uji statistic test for linierity dengan bantuan program statistika SPSS V. 220. Kriteria yang digunakan untuk uji linieritas adalah dengan melihat arah tebaran data yang apabila ditarik garis lurus, maka tebaran data mengikuti arah garis

Analisa data yang digunakan “untuk menguji dalam hubungannya dengan keperluan pengujian hipotesis penelitian”¹⁰² Adapun tujuan analisa data sebagaimana pendapat ahli bahwa “Hal itu ditunjukkan untuk membuat pencandraan-pencandraan secara sistematis, faktual dan aktual tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau suatu daerah tertentu”.¹⁰³

Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dengan memuat perkiraan nilai Y atas nilai X. Analisa regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution rel. 22.00*)

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel adalah linear. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antara variabel tidak linear.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas. Analisis uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas akan terjadi apabila nilai $Tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$. Sebaliknya jika nilai $Tolerance > 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 273

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 108

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel prediktor (X_1 dan X_2) terhadap variabel kriterium Y . Untuk menguji pengaruh masing-masing prediktor (X_1 dan X_2) dengan kriterium (Y) menggunakan uji t yang dianalisis dengan komputer program SPSS 22. Dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut: $Y = a + bX$. Dengan menggunakan rumus akan diketahui pengaruh variabel X_1 terhadap Y dan pengaruh variabel X_2 terhadap Y .

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi antara variabel bebas (x_1 dan x_2)

dengan variabel terikat (y), menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “ r ” product moment

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x$ = Jumlah seluruh x

$\sum y^2$ = Jumlah seluruh y

Jika nilai r hitung $>$ r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan x_1 terhadap y dan x_2 terhadap y diterima. Jika nilai r hitung $<$ r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan x_1 terhadap y dan x_2 terhadap y ditolak.

2) Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (x_1 atau x_2) terhadap variabel terikat (y). Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Jadi pengaruh variabel bebas (x_1 atau x_2) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (y) sebesar kuadrat koefisien korelasi sederhana. Selanjutnya hasil koefisien determinasi dikalikan 100% untuk mengetahui tingkat pengaruh kedua variabel bebas (x_1 atau x_2) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (y) dalam bentuk persentase.

3) Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah populasi

r^2 = koefisien determinasi

Signifikansi atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas (x_1 atau x_2) dengan variabel terikat (y), dapat dilihat dari nilai thitung dibandingkan dengan t Tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila t hitung \geq ttabel pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas (x_1 atau x_2) dengan variabel terikat (y) tersebut signifikan. Namun apabila thitung $<$ ttabel, maka pengaruh variabel bebas (x_1 atau x_2) dengan variabel terikat (y) tersebut tidak signifikan.

4) Membuat Garis Regresi Linear Sederhana.

Rumus membuat persamaan garis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

\mathcal{Y} = prediksi nilai variabel terikat

a = konstanta atau bila harga $X=0$

b = koefisien regresi

X = nilai variabel bebas

b. Analisis Regresi Ganda

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang ketiga. Langkah-langkah dalam analisis regresi ganda adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi ganda antara variabel bebas (x_1 dan x_2)

dengan variabel terikat (y) dengan menggunakan rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum_1 y + a_2 \sum_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi ganda antara y dengan x_1 dan x_2

a_1 = koefisien variabel x_1

a_2 = koefisien variabel x_2

$\sum x_1 y$ = jumlah perkalian antara x_1 terhadap y

$\sum x_2 y$ = jumlah perkalian antara x_2 terhadap y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat variabel y

Analisis pengaruh ganda dapat dicari jauh lebih efisien melalui regresi ganda.¹⁰⁴ Analisis regresi ganda dilakukan dengan bantuan SPSS 22. Pengambilan keputusan didasarkan angka probabilitas. Jika angka F hitung > F tabel, maka hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis kerja (Ha) diterima

2) Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (x1 dan x2) secara bersama-sama dengan variabel terikat (y). Koefisien korelasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Jadi pengaruh variabel bebas (x1 dan x2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar kuadrat koefisien korelasi ganda. Selanjutnya hasil koefisien determinasi dikalikan 100% untuk mengetahui tingkat pengaruh kedua variabel bebas (x1 dan x2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (y) dalam bentuk persentase.

3) Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda dengan Uji F

Menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

¹⁰⁴ Sutrisno Hadi, *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Bandung: Angkasa, 2001), h. 132.

F_{reg} = harga F garis regresi

N = jumlah responden

m = jumlah variabel bebas

R = koefisien korelasi ganda

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} ≥ F tabel maka pengaruh variabel bebas (x₁ dan x₂) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (y) adalah signifikan. Sebaliknya jika F_{hitung} < F_{tabel} maka pengaruh variabel bebas (x₁ dan x₂) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (y) adalah tidak signifikan.

4) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

Y = prediksi nilai variabel terikat

a = konstanta

b₁ dan b₂ = koefisien regresi

x₁ dan x₂ = nilai variabel bebas

5) Mencari Besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

a. Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel bebas yang diteliti dalam perbandingan terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SR\%x_1 = \frac{a_1 \sum x_1y}{a_1 \sum x_1y + a_2 \sum x_2y} \times 100\%$$

$$SR\%x_2 = \frac{a_2 \sum x_2y}{a_1 \sum x_1y + a_2 \sum x_2y} \times 100\%$$

Keterangan:

$SR\%x_1$ = sumbangan relatif prediktor x1

$SR\%x_2$ = sumbangan relatif prediktor x2

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

a_1 = koefisien prediktor x1

a_2 = koefisien prediktor x2

b. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif setiap variabel bebas dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SE\%x_1 = SR\%x_1 \times R^2$$

$$SE\%x_2 = SR\%x_2 \times R^2$$

Keterangan:

$SE\%x_1$ = sumbangan efektif x1

$SE\%x_2$ = sumbangan efektif x2

R^2 = koefisien determinasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Maka peneliti mencoba menjelaskan berbagai data yang diperoleh dari informan dan biasa menjadi fakta pada hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian. Pada bab ini akan dikemukakan deskripsi, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan

1. Nama Sekolah : SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5
Pekalongan
2. NPSN/NIS : 69728538 / 400480
3. NSS : 402120810048
4. Alamat : -
 - a. Jalan : Jl. Yanuris No.9
 - b. Desa/Kelurahan : Siraman
 - c. Kecamatan : Pekalongan
 - d. Kabupaten/Kota : Lampung Timur
 - e. Provinsi : Lampung
5. Nomor Telepon : (0725) 7611247
6. SK Pendirian : -
 - a. Nomor : 420/158/11.SK-01/2012

b. Tanggal : 14 Februari 2012
 c. Ditandatangani oleh : Kepala Dinas DIKPORA Lampung Timur
 d. NIP : 19660111 199011 1 001

Waktu Penyelenggaraan : Pagi
 Bersedia Menerima Bos? : Ya
 Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
 Sumber Listrik : PLN
 Daya Listrik (watt) : 900
 Akses Internet : Smartfren
 Akses Internet Alternatif : Smartfren
 Kecukupan Air : Cukup
 Sekolah Memproses Air
 Sendiri : Tidak
 Air Minum Untuk Siswa : Tidak Disediakan
 Air Minum Untuk Guru : Ya
 Jumlah Toilet Khusus : -
 Sumber Air Sanitasi : Pompa
 Ketersediaan Air di
 Lingkungan Sekolah : Ada Sumber Air
 Tipe Jamban : Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
 Jumlah Tempat Cuci Tangan : -
 Jumlah Jamban Dapat : Laki-laki Perempuan Bersama

Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki 3	Perempuan 3	Bersama
--	---	----------------	----------------	---------

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan

SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan adalah salah satu unit di bidang pendidikan formal dalam lingkungan Lampung Timur dan bertanggung jawab kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama. Sebagaimana lazimnya penyelenggara-penyelenggara pendidikan formal, maka SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan memiliki Visi, Misi, dan Tujuan yaitu

a. Visi Sekolah SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan

Adapun visi SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan adalah sebagai berikut:

“Menjadi SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan yang berstandar Nasional yang mampu menghasilkan tenaga kerja yang professional tingkat menengah serta mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.

b. Adapun Misi SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan

- 1) Mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik, fun serta sesuai kebutuhan siswa yang bernuansa Islami
- 2) Mencetak siswa atau alumni yang siap guna
- 3) Meningkatkan dan menggiatkan program Sholat Berjama'ah

- 4) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 5) Membina kemandirian melalui kegiatan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 6) Melaksanakan pengembangan laboratorium komputer dan sains
- 7) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan estetika tinggi
- 8) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah

c. Tujuan Sekolah

Meletakkan Dasar IPTEK dengan Kepribadian, kecerdasan Akhlak Mulia serta Keterampilan untuk hidup Mandiri dan Bersaing memasuki Sekolah Lanjutan serta bertujuan untuk:

- 1) Menyiapkan lulusan SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan mampu bersaing dalam perolehan nilai UN/US
- 2) Menghasilkan lulusan SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan siap berkompetisi masuk perguruan tinggi Negeri?Swasta ternama
- 3) Menyiapkan lulusan 2 berakhlak mulia siap menjadi guru dakwah
- 4) Menghasilkan lulusan SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan yang siap berjuang menyampaikan risalah Islamiah
- 5) Pemanfaatan teknologi Informatika secara maksimal sebagai penunjang dalam kegiatan Intra dan Ekstra.

- 6) Membekali lulusan SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan dengan life skill sehingga mampu hidup mandiri.

3. Keadaan Guru SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan

Guru sebagai salah satu unsur yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan formal di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru juga berperan dalam mengelola situasi dan kondisi yang ada di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan tersebut. Guru yang profesional tentu menghasilkan anak didik yang mempunyai minat belajar siswa baik.

Data yang diperoleh sebagai guru yang mengajar di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan dapat dikatakan telah memiliki persyaratan sebagai guru yang profesional, yang memiliki ilmu pendidikan dan berpengetahuan dalam suatu disiplin ilmu yang diajarkan. Lebih rincinya tentang keadaan guru dan karyawan di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan Lampung Timur, berikut ini disajikan tabel tentang data guru SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan yaitu:

Tabel: 2 Data Guru SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan

No	NAMA GURU/ KARYAWAN	TTL	L/ P	GURU MAPEL
1	Agus Kenedi, M.M.Pd	Gondangrejo, 07-08- 1977	L	SeniBudaya
2	Agus Kurniawan, S.Pd	Gondangrejo, 21-10- 1988	L	Fisika
3	Ahmad Imamudin, S.Pd.I	Gantiwarno, 07-02- 1980	L	Aswaja
4	CahyaAnjarBasuki, S.Kom	Kalibening, 07-02-1980	L	KKPI
5	DwiSaputraNugroho, S.Pd	Gondangrejo, 08-11- 1989	L	B. Inggris
6	Devi Safitri, S.Pd	Bumiharjo, 21-10-1989	P	Matematika/ Kimia
7	Dra.Pramudiatiningsih	Metro, 16-07-1962	P	PAI
8	Suci Tri Apriliandari, S.Pd	Pringsewu, 7-04-1991	P	B. Inggris
9	Fatah Yasin, S.Hi	Adirejo, 31-05-1973	L	Kewirausahaan
10	IhsanTaufik, S.Kom	Bandarmas, 24-11-1981	L	Prod. Komputer
11	Ismawati, S.Pd.I	Balekencono, 05-03- 1988	P	IPA
12	M.Taufik, S.Pd.I	Gondangrejo, 07-05- 1982	L	PKn
13	M.FuadAsy'ari, S.Pd.I	Raman Utara, 25-09-	L	IPS / Sejarah

		1984		Ind.
14	M.AdeFirmansyah, S.Kom	Siraman, 16-08-1985	L	Prod. Komputer
15	Mukminin,S.Pd.I	Jojob, 16-07-1986	L	Penjaskes
16	NurWidiastuti, S.Pd.I	Metro, 28-07-1983	P	Matematika
17	Pipit Purwaningsih, S.Pd	Siraman, 29-08-1989	P	Fisika
18	RistinaEkawati, S.Pd	Pekalongan, 19-01- 1989	P	B. Indonesia
19	Sarjono, S.Pd.I	Gondangrejo, 15-06- 1984	L	PAI
20	Warsono, S.Hi	RejoKaton, 27-10-1979	L	B. Indonesia

4. Keadaan Siswa SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan

Berdasarkan data yang ada jumlah siswa SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2021-2022 adalah sebanyak 384 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan Siswa SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan
Lampung Timur Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Xa	31
2	Xb	33
3	XIa	29
4	XIb	29
5	XII	31

Sumber: Dokumentasi peserta Dididk Tahun 2022

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan

Menunjang kegiatan belajar mengajar di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan dilakukan berbagai upaya dengan memenuhi sarana dan fasilitas belajar mengajar. Tercapainya kelancaran dan diadakan proses belajar mengajar sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting. Kondisi sarana dan prasarana SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan dapat dikatakan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Halaman tengah merupakan tempat bermain, dan beristirahat pelajar, sekaligus tempat kegiatan ekstrakurikuler pelajar sudah bisa dikatakan baik.

Sarana pendidikan yang dimiliki SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jml	Status
1	Kloset Jongkok	R 18	Milik	1	Layak
2	Tempat Air (Bak)	R 18	Milik	1	Layak
3	Gayung	R 18	Milik	1	Layak
4	Lemari	R 10	Milik	1	Layak
5	Papan Panjang	R 10	Milik	2	Layak
6	Tempat Sampah	R 10	Milik	1	Layak
7	Jam Dinding	R 10	Milik	1	Layak
8	Kursi Pimpinan	R 10	Milik	1	Layak
9	Meja Pimpinan	R 10	Milik	1	Layak
10	Kursi & Meja Tamu	R 10	Milik	1	Layak

11	Simbol Kenegaraan	R 10	Milik	1	Layak
12	Filling Cabinet	R 10	Milik	1	Layak
13	Meja TU	R 11	Milik	4	Layak
14	Kursi TU	R 11	Milik	4	Layak
15	Lemari	R 11	Milik	4	Layak
16	Komputer TU	R 11	Milik	2	Layak
17	Printer TU	R 11	Milik	2	Layak
18	Mesin Ketik	R 11	Milik	1	Tidak
19	Tempat Sampah	R 11	Milik	1	Layak
20	Papan pengumuman	R 11	Milik	5	Layak
21	Simbol Kenegaraan	R 11	Milik	1	Layak
22	Filling Cabinet	R 11	Milik	3	Layak
23	Bell Sekolah	R 11	Milik	1	Layak
24	Pengeras Suara	R 11	Milik	1	Layak
25	Meja Guru	R 12	Milik	15	Layak
26	Kursi Guru	R 12	Milik	15	Layak
27	Lemari	R 12	Milik	3	Layak
28	Jam Dinding	R 12	Milik	1	Layak
29	Papan pengumuman	R 12	Milik	2	Layak
30	Simbol Kenegaraan	R 12	Milik	1	Layak
31	Filling Cabinet	R 12	Milik	1	Layak
32	Lemari	R 19	Milik	2	Layak
33	Jam Dinding	R 19	Milik	1	Layak
34	Perlengkapan Ibadh	R 19	Milik	8	Layak
35	Pengeras Suara	R 19	Milik	1	Layak
36	Meja Siswa	R 13	Milik	1	Layak
37	Kursi Siswa	R 13	Milik	1	Layak
38	Lemari	R 13	Milik	1	Layak
39	Tempat Sampah	R 13	Milik	1	Layak
40	Jam Dinding	R 13	Milik	1	Layak
41	Papan pengumuman	R 13	Milik	1	Layak
42	Simbol Kenegaraan	R 13	Milik	1	Layak
43	Meja Siswa	R 8	Milik	6	Layak
44	Kursi Siswa	R 8	Milik	18	Layak
45	Meja Guru	R 8	Milik	1	Layak
46	Kursi Guru	R 8	Milik	1	Layak
47	Papan Tulis	R 8	Milik	1	Layak
48	Lemari	R 8	Milik	2	Layak
49	Tempat Sampah	R 8	Milik	1	Tidak
50	Tempat cuci tangan	R 8	Milik	1	Layak

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Status
51	Jam Dinding	R 8	Milik	1	Layak
52	Papan pengumuman	R 8	Milik	1	Layak
53	Simbol Kenegaraan	R 8	Milik	1	Layak
54	Filling Cabinet	R 8	Milik	1	Layak
55	Proyektor	R 8	Milik	1	Layak
56	Meja Siswa	R 2	Milik	13	Layak
57	Kursi Siswa	R 2	Milik	24	Layak
58	Papan Tulis	R 2	Milik	1	Layak
59	Tempat Sampah	R 2	Milik	1	Layak
60	Tempat cuci tangan	R 2	Milik	1	Tidak
61	Jam Dinding	R 2	Milik	1	Layak
62	Simbol Kenegaraan	R 2	Milik	1	Layak
63	Perlengkapan k	R 2	Milik	2	Layak
64	Meja Siswa	R 4	Milik	13	Layak
65	Kursi Siswa	R 4	Milik	25	Layak
66	Papan Tulis	R 4	Milik	1	Layak
67	Tempat Sampah	R 4	Milik	1	Tidak
68	Tempat cuci tangan	R 4	Milik	1	Tidak
69	Jam Dinding	R 4	Milik	1	Layak
70	Simbol Kenegaraan	R 4	Milik	1	Layak
71	Perlengkapan k	R 4	Milik	2	Layak
72	Kloset Jongkok	R 16	Milik	3	Tidak
73	Tempat Air (Bak)	R 16	Milik	3	Tidak
74	Gayung	R 16	Milik	3	Tidak
75	Tempat Sampah	R 9	Milik	1	Layak
76	Jam Dinding	R 9	Milik	1	Layak
77	Rak Buku	R 9	Milik	6	Layak
78	Meja Baca	R 9	Milik	6	Layak
79	Kursi Baca	R 9	Milik	6	Layak
80	Kursi Kerja	R 9	Milik	1	Layak
81	Meja Kerja / sirkulasi	R 9	Milik	1	Layak
82	Lemari Katalog	R 9	Milik	1	Layak
83	Papan pengumuman	R 9	Milik	1	Layak
84	Simbol Kenegaraan	R 9	Milik	1	Layak
85	Filling Cabinet	R 9	Milik	1	Layak
86	Tempat Tidur UKS	R 14	Milik	1	Layak
87	Lemari UKS	R 14	Milik	1	Layak
88	Meja UKS	R 14	Milik	1	Layak
89	Kursi UKS	R 14	Milik	1	Layak

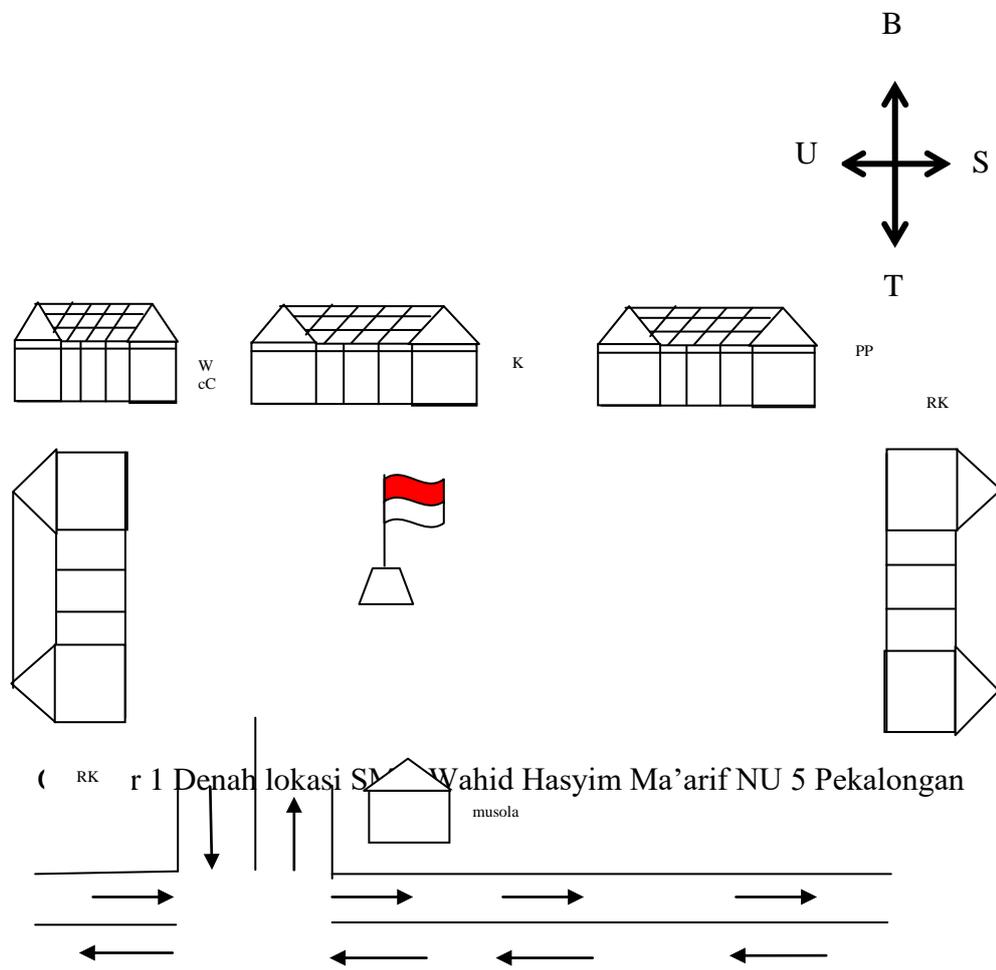
90	Perlengkapan P3K	R 14	Milik	1	Layak
91	Timbangan Badan	R 14	Milik	1	Tidak
92	Pengukur Tinggi Ba	R 14	Milik	1	Tidak
93	Meja Siswa	R 5	Milik	12	Layak
94	Kursi Siswa	R 5	Milik	24	Layak
95	Papan Tulis	R 5	Milik	1	Layak
96	Tempat Sampah	R 5	Milik	1	Layak
97	Tempat cuci tangan	R 5	Milik	1	Layak
98	Jam Dinding	R 5	Milik	1	Layak
99	Simbol Kenegaraan	R 5	Milik	1	Layak
100	Perlengkapan	R 5	Milik	2	Layak
101	Meja Siswa	R 1	Milik	13	Layak
102	Kursi Siswa	R 1	Milik	25	Layak
103	Papan Tulis	R 1	Milik	1	Layak

Sumber: Dokumentasi Sarana Prasarana Tahun 2022

6. Letak Denah Lokasi SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan

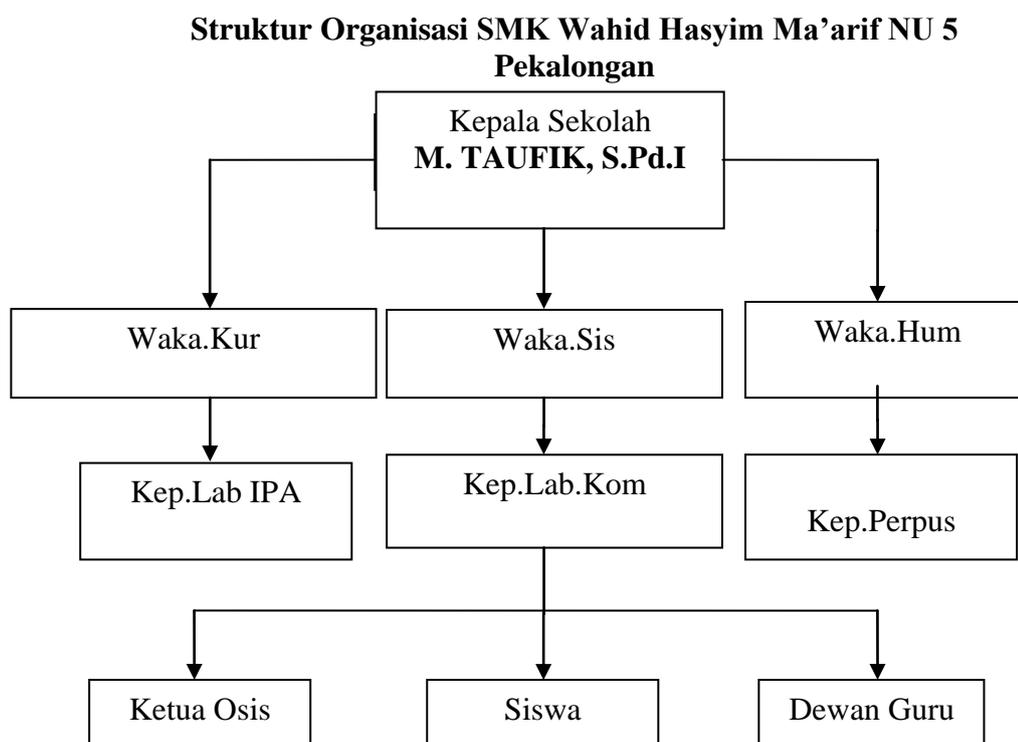
Lebih jelasnya berikut ini adalah denah lokasi SMK Wahid Hasyim

Ma'arif NU 5 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2021-2022.



7. Struktur Organisasi SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan

Berikut ini adalah Struktur Organisasi SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan Lampung Timur.



Gambar 2
**Struktur Organisasi SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5
Pekalongan**

B. Temuan Khusus Penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui tentang pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru dan penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa kelas X SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan, sebelum dianalisis akan ditampilkan terlebih dahulu data hasil pengumpulan data dari masing-masing variable penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan, dengan difokuskan tempat riset yaitu siswa kelas X,

deskripsi data yaitu menggambarkan secara singkat untuk setiap variable yang diteliti. Deskripsi data hasil penelitian masing variable penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Minat Belajar Siswa (Y)

Minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini dapat dideskripsikan minat belajar siswa di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan terbagi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

- a. Minat belajar yang tinggi: ditandai dengan peserta didik yang selalu ingin berbuat dan semangat dalam melaksanakan tugasnya yaitu belajar di dalam dan di luar kelas.
- b. Minat belajar yang tinggi: ditandai dengan hanya berusaha untuk mendapatkan tujuan yang hendak dicapai saja.
- c. Minat belajar yang rendah: ditandai dengan siswa yang hanya berangkat sekolah saja, tanpa ada semangat dan giat dalam belajar.

Meskipun guru yang menyampaikan pelajaran orangnya judes, kalau ada minat untuk mempelajarinya maka hanya dibaca atau disimak sekali senantiasa teringat, sebaliknya akan mudah hilang jika belajar tanpa ada minat dapat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.

Data dari hasil penelitian pada variable terikat (Y) yaitu minat belajar siswa yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 butir item, dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (5 option) mempunyai skor antara 55 sampai 90, adapun perolehan nilai minat belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa (Y)

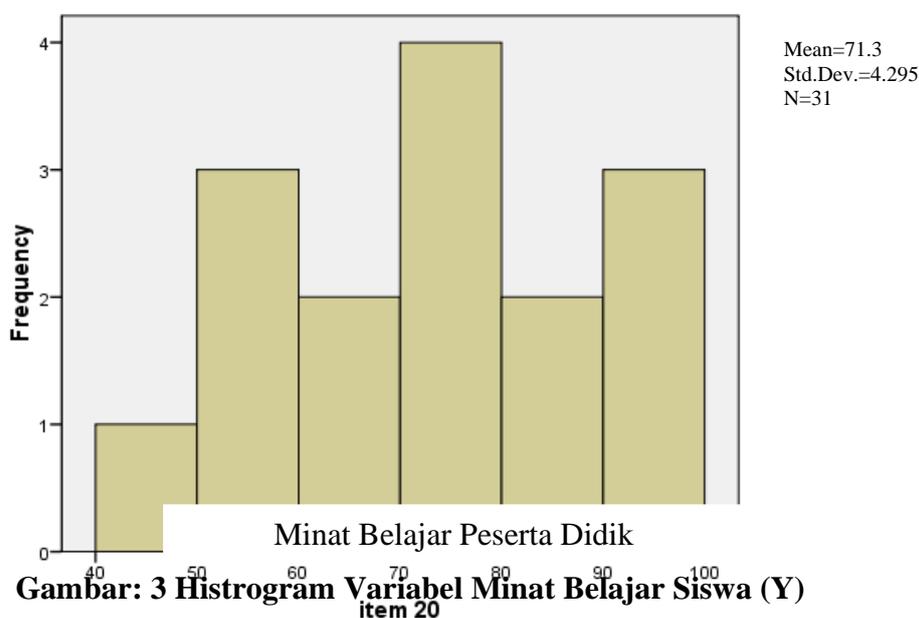
VAR00002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 55	2	4.3	4.3	4.3
60	4	8.7	8.7	13.0
65	3	10.9	10.9	23.9
70	5	10.9	10.9	34.8
75	8	80.2	80.2	63.0
80	3	19.6	19.6	82.6
85	2	10.9	10.9	93.5
90	4	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Sumber: Olah data SPSS, Tahun 2022

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh yaitu 55 (4,3%) berjumlah 2 siswa, dan nilai tertinggi yaitu 90 yang berjumlah 3 siswa (6,5%). Adapun nilai yang paling banyak yaitu 75 (80,2%) berjumlah 31 responden. Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa komponen minat belajar siswa yang perlu dipertahankan yaitu memelihara pengaruh persepsi siswa

tentang kepribadian guru dan penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam supaya minat belajar siswa di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan meningkat. Berdasarkan data yang telah didapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Bentuk histogram frekuensi tersebut normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut adalah normal, karena menunjukkan bentuk yang tinggi di tengah dan kedua kiri dan kanan adalah rendah. Dengan minat belajar siswa yang perlu dipertahankan yaitu memelihara persepsi siswa tentang kepribadian guru dan penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam supaya menambah minat belajar siswa.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X₂)

Penggunaan metode pembelajaran merupakan komponen yang diperlukan oleh guru setelah menentukan materi pembelajaran. Berbagai

macam metode dapat digunakalah dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan mempermudah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang sering digunakan yaitu:

- a. Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi secara lisan pada siswa yang pada umumnya.
- b. Metode diskusi sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah
- c. Metode tanya jawab yaitu untuk mengetahui atau mengecek pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di kelas
- d. Metode demonstrasi ialah cara pembelajaran dengan mempertunjukkan, mempraktekan atau memperlihatkan kepada siswa suatu proses.

Guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penyampaian materi dalam suatu proses belajar mengajar agar bisa tercapai baik dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Data dari hasil penelitian pada variable bebas (X_2) yaitu penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 butir item, dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (5 option), mempunyai skor antara 23 sampai 40, adapun perolehan skor angket tentang penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran

pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan Lampung Timur dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X₂)

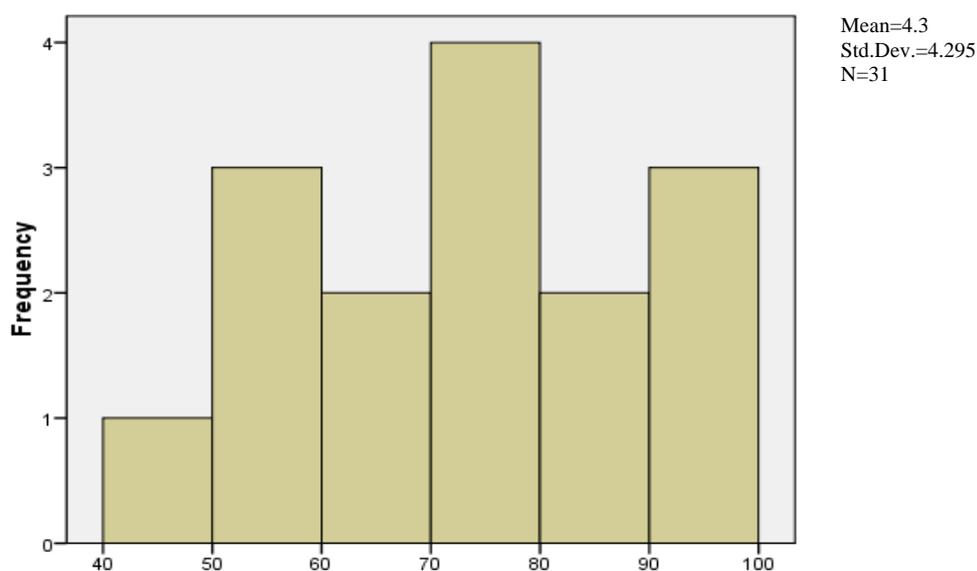
		r-y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	2	4.3	4.3	4.4
	24	2	4.3	4.3	8.9
	27	2	4.3	4.3	13.0
	32	3	6.5	6.5	19.1
	33	2	4.3	4.3	23.9
	34	1	2.2	2.2	26.1
	36	2	4.3	4.3	30.4
	37	1	8.2	8.2	37.0
	38	1	2.2	2.2	39.1
	39	3	6.5	6.5	45.7
	40	2	15.2	15.2	60.9
	31	2	4.3	4.3	65.1
	32	2	4.3	4.3	69.4
	31	2	4.3	4.3	73.6
	32	2	4.3	4.3	78.3
	30	3	6.5	6.5	84.6
	23	3	6.5	6.5	91.4
	25	1	2.2	2.2	93.1
	40	3	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Sumber: Olah data SPSS, Tahun 2022

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 23 (4,3%) berjumlah 2 responden, dan skor tertinggi yaitu 54 yang berjumlah 3 responden (6,5%). Adapun skor yang paling banyak yaitu 40 (80,2%) berjumlah 31 responden.

Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang perlu ditingkatkan, yaitu guru agama Islam harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, jadi siswa tidak merasa senang dan guru agama Islam belum menggunakan metode pembelajaran dengan baik untuk siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya seperti siswa yang tidak tuntas dalam nilai KKM pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan data yang telah didapat digambarkan dalam histogram berikut:



Gambar 4 Histogram Variabel Penggunaan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran PAI (X_2)

Bentuk histogram frekuensi tersebut normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut adalah normal, karena menunjukkan bentuk yang tinggi di tengah dan kedua kiri dan kanan adalah rendah. Perlu ditingkatkan, yaitu guru pendidikan agama Islam harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, jadi siswa tidak merasa senang dan guru pendidikan agama Islam belum menggunakan metode pembelajaran dengan baik untuk siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya baik dalam maupun di luar kelas.

3. Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru (X_1)

Persepsi siswa tentang kepribadian guru adalah perilaku seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melaksanakan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri dan memiliki nilai-nilai luhur yang melekat pada diri seorang guru. Dalam hal ini dapat dideskripsikan persepsi siswa tentang kepribadian guru di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan terbagi menjadi 4 bagian sebagai berikut:

- f. Kepribadian guru yang dewasa yaitu selalu bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- g. Kepribadian yang arif yaitu segala tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

- h. Kepribadian yang berwibawa yaitu berperilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.
- i. Akhlak mulia yaitu sesuai norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani siswa.

Persepsi siswa tentang kepribadian guru adalah bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja menampilkan tindakan pada kemanfaatan siswa, sekolah dan memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa bertindak.

Data dari hasil penelitian pada variable bebas (X_1) yaitu persepsi siswa tentang kepribadian guru yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan 13 butir item, dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (5 option), mempunyai skor antara 23 sampai 56, adapun perolehan skor angket tentang persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan Lampung Timur dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru (X_1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	2	4.3	4.3	4.3
	24	2	4.3	4.3	8.7
	27	2	4.3	4.3	13.0
	32	2	4.3	4.3	17.4
	33	2	4.3	4.3	21.7

36	4	8.7	8.7	30.4
37	2	4.3	4.3	34.8
38	2	4.3	4.3	39.1
40	31	90.4	90.4	60.9
31	2	4.3	4.3	65.2
45	2	4.3	4.3	69.6
47	4	8.7	8.7	78.3
49	1	2.2	2.2	80.4
52	5	10.9	10.9	91.3
53	2	4.3	4.3	95.7
56	2	4.3	4.3	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Sumber: Olah data SPSS Tahun 2022

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 23 (4,3%) berjumlah 2 responden, dan skor tertinggi yaitu 56 yang berjumlah 2 responden (4,3%). Adapun skor yang paling banyak yaitu 40 (90,4%) berjumlah 31 responden.

Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa komponen persepsi siswa tentang kepribadian guru yang perlu ditingkatkan, yaitu kurangnya mengembangkan organisasi di sekolah dan selalu memberikan contoh yang baik. Serta ada beberapa perilaku dan persepsi siswa tentang kepribadian guru yang perlu dipertahankan yaitu memberikan contoh yang baik dan selalu berkordinasi kepala sekolah di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan sudah berperilaku baik.



Berdasarkan data yang telah didapat digambarkan dalam histogram berikut ini:

Mean=43
Std.Dev.=4.295
N=31

Gambar: 5 Histogram variabel kepribadian guru (X_1)

Bentuk histogram frekuensi tersebut normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut adalah normal, karena menunjukkan bentuk yang tinggi di tengah dan kedua kiri dan kanan adalah rendah. beberapa perilaku dan persepsi siswa tentang kepribadian guru yang perlu dipertahankan yaitu memberikan contoh yang baik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan minat belajar siswa bertambah.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru (X_1) dengan Minat Belajar Siswa (Y) Kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan

Proses belajar mengajar dengan diciptakan untuk kepentingan Siswa, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas dengan contoh suritauladan yang baik. Guru yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik. Anak didik akan menilai positif dan akan merasa senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru.

persepsi siswa tentang kepribadian guru berpengaruh dengan minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan pemilihan metode pembelajaran guru yang tepat agar siswa menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan.

Hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru terhadap minat belajar siswa Kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan, bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 74,066 + (0.029)X_1$. Uji pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan minat belajar siswa Kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 8
Uji Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru dengan Minat belajar siswa Kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	74.066	2.005		35.931	.000					
Kepribadian guru	.026	.049	.029	.634	.594	.029	.029	.029	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, ternyata terdapat pengaruh variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan minat belajar siswa Kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (0,634) > t_{tabel} dengan 0,363, N= 31 tingkat kepercayaan 1% = 0,354 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , sehingga variable persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa Kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan terdapat pengaruh yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan pengaruh antara variable variable persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan, dengan persamaan regresi $\hat{Y}_1 = 74,066 + (0.029)X_1$ yang menunjukkan bahwa

setiap kenaikan satu unit skor persepsi siswa tentang kepribadian guru akan menyebabkan kenaikan skor minat belajar siswa sebesar (0,029) unit pada konstanta 74,066 Adapun besarnya pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan adalah 74,095%.

2. Pengaruh Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (X_2) Terhadap Minat Belajar Siswa (Y) Kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan.

Hipotesis yang berbunyi "Ada Pengaruh Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa Kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 73,262 + 0,023 X_2$. Uji hubungan dan linieritas persamaan regresi dapat dinyatakan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Minat belajar Siswa Kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	73.262	2.022		35.731	.000					

Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam	.021	.050	.023	.430	.667	.023	.023	.023	1.000	1.000
--	------	------	------	------	------	------	------	------	-------	-------

a. Dependent Variable: Minat belajar siswa

Berdasarkan tabel di atas, ternyata terdapat pengaruh Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{hitung}} (0,430) > t_{\text{tabel}}$ dengan $N = 31$ tingkat kepercayaan $1\% = 0,376$ dengan tingkat signifikan $0,000$ pada t_{tabel} , sehingga variable penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa Kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan terhadap pengaruh yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variable pengaruh penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa Kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 73,262 + 0,023X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam akan menyebabkan kenaikan skor minat belajar siswa sebesar $(0,023)$ unit pada konstanta 73.262 . Adapun besarnya penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama

Islam terhadap minat belajar siswa kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan adalah 73,285%.

3. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru dan Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan.

Hipotesis yang berbunyi "Ada Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru dan penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan". Model Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru dan Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan". dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$. Uji hubungan dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 10

Uji Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru dan Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	75.483	2.024		35.808	.000				

Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam	-.950	.678	-1.035	1.402	.162	.023	.076	.076	.005	187.268
Kepribadian guru	.959	.667	1.061	1.437	.152	.029	.078	.078	.005	187.268

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

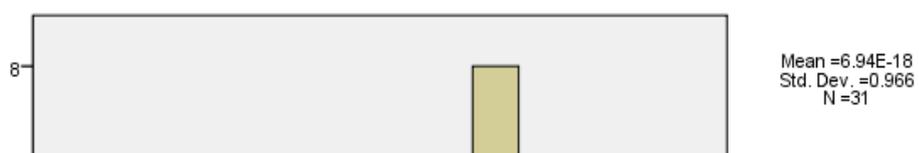
Berdasarkan tabel di atas, ternyata terdapat persepsi siswa tentang kepribadian guru dan penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa kelas X di SMK Wahid Hasyim. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (1,402) > t_{tabel} dengan $N = 31$ tingkat kepercayaan 1% = 0,376 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , sehingga kepribadian guru dan penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan terdapat pengaruh yang signifikan.

Langkah selanjutnya adalah mendistribusikan data-data tersebut di atas kedalam Asumsi klasik (dasar) yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

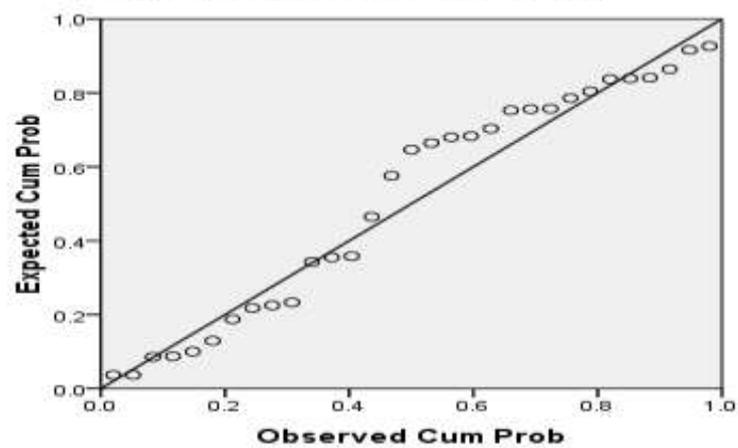
Histogram

Dependent Variable: Minat Belajar Peserta Didik



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Minat Belajar Peserta Didik



Grafik pertama adalah grafik histogram. Grafik ini menggambarkan distribusi frekuensi dari dependent variabel dibandingkan dengan grafik

distribusi normal”.¹⁰⁵ Dengan melihat grafik tersebut bisa membandingkan distribusi frekuensi dari minat belajar siswa dengan distribusi normal ideal dari minat belajar siswa.

Grafik kedua adalah PP Plot. Grafik ini menggambarkan distribusi frekuensi dari dependent variabel, dibandingkan dengan distribusi frekuensi yang telah ditentukan. Jika titik-titik distribusi berada disekitar garis lurus diagonal maka distribusi frekuensi pengamatan sama dengan distribusi uji yang berarti data terdistribusi secara normal.¹⁰⁶

Dari grafik terlihat titik-titik distribusi terletak disekitar garis lurus diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi minat belajar siswa sesuai dengan distribusi uji. Dengan kondisi demikian maka kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa penyebaran minat belajar siswa mengikuti distribusi normal.

2. Uji Asumsi Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	75.070	22.108		3.396	.002		
Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam	.327	.552	.110	.592	.559	.996	1.000
kepribadian guru	-.405	.481	-.156	-.840	.408	.996	1.000

a. Dependent Variable: minat belajar siswa

Coefficient Correlations^a

¹⁰⁵ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005), h. 163

¹⁰⁶ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik*, h. 163

Model		kepribadian guru	Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam
1	Correlations	kepribadian guru	1.000
		Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam	-.062
	Covariances	kepribadian guru	.232
		Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam	-.017

a. Dependent Variable: minat belajar siswa

“Pengujian asumsi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF. Hasil VIF yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa data terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai VIF mendekati 1 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala multikolinieritas”.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil output diperoleh bahwa nilai VIF sama dengan 1 maka data tidak terjadi multikolinieritas. Selain melihat nilai VIF gejala multikolinieritas dapat dilihat pada nilai korelasi antar variabel. Dari tabel di

¹⁰⁷ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik*, h. 163

atas terlihat bahwa korelasi antara persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam $-0,062$, lebih kecil dari $0,5$, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh sedang dan nyata, sehingga data tidak terjadi gejala multikolinieritas sehingga dapat dilanjutkan ke model regresinya

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.186 ^a	.034	-.035	9.699	1.391

a. Predictors: (Constant), persepsi siswa tentang kepribadian guru, Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam

b. Dependent Variable: minat belajar siswa

“Nilai Durbin-Watson (DW) digunakan untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi. Jika DW lebih kecil dari (-2) , maka bisa diartikan terjadi gejala autokorelasi positif. Jika nilai DW lebih besar dari (2) , maka bisa diartikan terjadi gejala multikolinieritas negatif.”¹⁰⁸

Hasil analisis menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar $1,391$, untuk melakukan pengujian nilai Durbin Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan jumlah variable bebas 2 dan jumlah sampel 31 diperoleh nilai $d_1=1,30$ dan nilai $d_u=1,57$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai d terletak diantara batas bawah d_1 dan batas atas d_u , dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala

¹⁰⁸ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik* h. 161

Dependent Variable: hasil belajar



autokorelasi yang lemah dimana dengan perbaikan model akan memperbaiki model.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: Minat Belajar Peserta Didik

“Grafik penyebaran dari residual regresi. Grafik ini digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas dari pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent.”¹⁰⁹

Secara visual terlihat bahwa penyebaran residual tidak teratur, hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

5. Uji Linearitas

- Pengaruh persepsi siswa tentang Kepribadian Guru dan Metode Pembelajaran PAI dengan minat belajar Siswa



“Uji asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, pengaruh antara variabel independent dan dependent harus linear.”¹¹⁰ Berdasarkan grafik terlihat bahwa semakin meningkat penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan persepsi siswa tentang kepribadian guru maka minat belajar siswa juga meningkat, tetapi ketika persepsi siswa tentang kepribadian guru dan penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam menurun maka minat belajar siswa juga cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh linier antara penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan minat belajar siswa, sehingga persepsi siswa tentang kepribadian

¹¹⁰ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik* h. 245

guru dan penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat memprediksi minat belajar siswa.

D. Pembahasan

Penulis menyimpulkan Tesis ini adalah “pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru dan penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dikerjakan serta dijalankan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka minat belajar siswa akan baik pula”. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu: terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru dan penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma’arif NU 5 Pekalongan. Sehingga persepsi siswa tentang kepribadian guru dan penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa Kelas X di SMK Wahid Hasyim Ma’arif NU 5 Pekalongan terdapat pengaruh yang signifikan

Setelah semua asumsi uji terpenuhi, maka data tersebut di masukkan ke analisis regresi berganda.

Koefisien^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlation			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	tolerasnsi	VIF
1 (Constant)	75.070	22.108		3.396	.002					

Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam	.327	.552	.110	1.952	.459	.100	.111	.110	.996	1.004E0
kepribadian guru	.405	.481	-.156	1.840	.408	-.150	1.568E-1	1.561E-1	.996	1.004E0

a. Dependent Variable: minat belajar siswa

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi memperlihatkan bahwa nilai konstanta sebesar 75,070 dengan $t_{hitung} = 3,396$ dan nilai Sig = 0.002. koefisien variabel penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam sebesar 0,327 dengan $t_{hitung}=1,952$ dan nilai Sig=0,459. Nilai koefisien variabel kepribadian guru sebesar 0,405 dengan $t_{hitung}=1,840$ dan nilai Sig=0,408. Jika nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan derajat bebas $(31-1)=30$ maka diperoleh $t_{tabel}=1,697$ terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai Sig yang lebih kecil dari alpha(5%), maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_a yaitu koefisien penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan koefisien persepsi siswa tentang kepribadian guru signifikan /nyata.

Berdasarkan model regresi, variabel yang mampu menjelaskan minat belajar siswa lebih besar yaitu variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru dibandingkan dengan variable penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, dapat terlihat pada persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi minat belajar siswa adalah

$$Y=75,070 + 0,327X_1 + 0.405X_2$$

Dengan :

Y = Minat Belajar Siswa

X₁= Persepsi siswa tentang kepribadian guru

X₂= Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam

Makna dari persamaan regresi ini adalah setiap penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam naik satu tingkat dengan nilai koefisien 0,327, setiap persepsi siswa tentang kepribadian guru naik satu tingkat dengan nilai koefisien 0,407.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 ^a	.834	.635	9.699	1.391

a. Predictors: (Constant), kepribadian guru, Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam

b. Dependent Variable: minat belajar siswa

•

Berdasarkan tabel model summary terlihat bahwa koefisien pengaruh ganda antara penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa sebesar 0,986. Nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi sebesar 0,834 dengan koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,635. Persamaan regresi menggunakan lebih dari 2 variabel maka koefisien determinasi yang

digunakan adalah koefisien determinasi yang disesuaikan yaitu sebesar 0,635 berarti 63,5% variabel kedisiplinan dan kepribadian guru mampu menjelaskan minat belajar siswa.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	93.931	2	31.971	3.499	.061 ^a
Residual	2633.800	28	94.064		
Total	2727.731	30			

a. Predictors: (Constant), kepribadian guru, Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam

b. Dependent Variable: minat belajar siswa

H

asil pengujian ANOVA dengan menggunakan uji F memperlihatkan nilai F_{hitung} dan nilai Sig. Mencari F_{tabel} , dengan v_1 =(Jumlah variabel bebas) dan v_2 =($n-k-1$). Kondisi dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} dan Nilai Sig yang lebih kecil dari pada nilai alpha (0,05), maka kesimpulan yang dapat diambil.¹¹¹

Nilai koefisien variabel sebesar 0,327 dengan t_{hitung} = 1,952, dibandingkan dengan nilai t_{tabel} = 1,697. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $1,952 \geq 1,697$, menerima $H_a 1$ yang berarti terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (X_1) terhadap minat belajar siswa (Y).

Nilai koefisien variabel sebesar 0,405 dengan t_{hitung} = 1,840, dibandingkan dengan nilai t_{tabel} = 1,697. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $1,840 \geq 1,697$, menerima $H_a 2$ yang berarti terdapat pengaruh penggunaan metode

¹¹¹ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik*, h. 162

pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (X_2) terhadap Minat belajar siswa (Y)

Pengujian keberartian model atau ada tidaknya pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan minat belajar siswa dapat dilihat pada hasil perhitungan tabel ANOVA, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung}=3,499$ dengan $Sig=0,061$. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan derajat bebas ($v_1=2$ dan $v_2=28$) diperoleh nilai $F_{tabel}=3,36$, dengan kondisi bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai Sig yang lebih kecil dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_a 3 yang berarti terdapat pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan minat belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan (nyata) pada variabel penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan variabel Persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan minat belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang perlu ditingkatkan, yaitu guru agama Islam jarang menilai minat belajar siswa yang dikerjakan oleh siswa, jadi siswa tidak merasa senang dan guru agama Islam belum membimbing siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya seperti siswa yang tidak tuntas dalam nilai KKM. Serta ada beberapa komponen penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang perlu dipertahankan yaitu mengajarkan

kepada siswa supaya tidak berlebih-lebihan dalam kehidupan di masyarakat, seperti membelanjakan uang, dan menginfakkan sebagian rezkinya di jalan Allah SWT.

Persepsi siswa tentang kepribadian guru yang perlu ditingkatkan, yaitu kurangnya berkordinasi dengan kepala sekolah mengembangkan organisasi di sekolah serta ada beberapa komponen sekolah yang perlu dipertahankan yaitu kepala sekolah di SMK Wahid Hasyim Ma'arif NU 5 Pekalongan sudah berperilaku baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan setelah data yang terkumpul dianalisa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan minat belajar siswa Kelas X SMK Wahid Hasyim Pekalongan. Nilai koefisien variabel sebesar 0,327 dengan $t_{hitung} = 1,952$, dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 1,697$. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $1,952 \geq 1,697$.
2. Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa Kelas X di SMK Wahid Hasyim Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2021-2022.

Nilai koefisien variabel sebesar 0,405 dengan $t_{hitung} = 1,840$, dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 1,697$. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $1,840 \geq 1,697$.

3. Dari hasil analisa data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linier ganda menghasilkan model persamaan regresi $Y = 75,070 + 0,327X_1 + 0,405X_2$, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 3,499$ dengan $Sig = 0,061$. Bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan derajat bebas ($v_1 = 2$ dan $v_2 = 28$) diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,36$, dengan kondisi bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai Sig yang lebih kecil dari alfa (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru dan penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa Kelas X di SMK Wahid Hasyim dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan nyata variabel kepribadian guru dan variabel penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa.

B. Implikasi

73

1. Jika persepsi siswa tentang kepribadian guru dinaikkan satu poin maka akan diikuti naiknya minat belajar siswa sebesar 0,327 hal ini berarti tingginya kepribadian guru akan memberikan dampak positif pada minat belajar siswa.
2. Jika penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dinaikkan satu poin maka akan diikuti naiknya minat belajar siswa sebesar 0,405 hal ini berarti tingginya penggunaan metode

pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam akan memberikan dampak positif pada minat belajar siswa.

3. Jika persepsi siswa tentang kepribadian guru dan penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam sama sama dinaikkan maka diketahui bahwa nilai $F_{hitung}=3,499$ dengan $Sig=0,061$. Bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan derajat bebas ($v_1=2$ dan $v_2=28$) diperoleh nilai $F_{tabel}=3,36$, dengan kondisi bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai Sig yang lebih kecil dari alfa (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru dan penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa Kelas X di SMK Wahid Hasyim.

C. Saran

Sekiranya dalam penelitian ini Penulis dapat memberikan saran kepada semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan dan mengajar di sekolah terutama di SMK Wahid Hasyim Pekalongan Lampung Timur.

1. Agar minat belajar siswa dapat meningkat maka kepribadian guru dapat mempengaruhi maka kepribadian guru dengan cara perlu ditingkatkan, kepribadian guru terdiri dari organisasi yang masing-masing memiliki pengertian sendiri. Kepribadian guru dapat dikatakan sebagai pikiran, kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku maupun simbol serta slogan khas identitas mereka

2. Agar minat belajar siswa dapat meningkat maka kepribadian guru dapat mempengaruhi maka kepribadian guru dengan cara perlu ditingkatkan, mempunyai pengertian bahwa pengaruh penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.
3. Agar minat belajar siswa dapat meningkat maka kepribadian guru dapat mempengaruhi maka kepribadian guru dengan cara sama antara kepribadian guru dan penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan lebih ditingkatkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004)
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)**
- Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Grasindo, 2001), Hal 152
- Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2003)
- Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2003)**
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2010)**
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)**
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 2010)**
- Hoyyima khoiri, *Jitu Dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*, (Jogjakarta : bening , 2010)**
- <http://www.gurukelas.com/2012/09/kepribadian-guru.html> Diunduh Tanggal 27 januari 2016**
- http://zudi-pranata.blogspot.com/2012/11/telaah-pai-Pendidikan_Agama_Islam-kelas-7-8.html di unduh tanggal 25 Maret 2016
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)**
- Lexy J Moleong , *Metodologi Peneletian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)**
- M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab*, (Surabaya: Apollo, t.th)
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Cet.-6, (Jakarta: Ghalia Indonesia)**

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000)

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, cet. 5, (Semarang: UPT UNNES, 2007)

Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2007)

Sugiyono *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

-----, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

-----, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1980)

The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998)

The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998)

Thoifuri, M. Ag. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008)

UU no 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen

UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009)

Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sulis Yuliansari, “pengaruh karakteristik gaya mengajar Gurupendidikan agama islam terhadap minat belajar Peserta didik kelas vii di smp n 1 banguntapan, bantul, Yogyakarta” (http://digilib.uin-suka.ac.id/20172/2/12410021_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf: skripsi 2016) 22 November 2020

Suwrdi,” pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smk negeri 1 sengkang kabupaten wajo”([http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5761/1/Tesis Suwardi opt.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5761/1/Tesis_Suwardi_opt.pdf): skripsi 202) 22 November 2020

Ipung Novianto,” Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sd Al-Firdaus Surakarta”

(<https://core.ac.uk/download/pdf/148600979.pdf>: skripsi 2014) 22 November
2020.